



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA PADA  
*GARBAGE CLINICAL INSURANCE* MALANG BERDASARKAN ISAK 35**

**SKRIPSI**

oleh  
**Ratu Ajiba**  
**NIM 180810301004**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA PADA  
*GARBAGE CLINICAL INSURANCE* MALANG BERDASARKAN ISAK 35**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar S.Ak

oleh  
**Ratu Ajiba**  
**NIM 180810301004**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi dan gelar yang penulis dipersembahkan dengan seizin Allah SWT untuk:

1. Orang tua dan kakak, Ayah H. Supratiknyo, Ibu Yekti Tri Widiyaningtyas, dan Kakak Hallana Rizki Anggraeni. Terimakasih telah percaya kepada penulis, mendukung, dan menjadi motivasi utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Gelar ini diperjuangkan dalam nama Allah dan dipersembahkan untuk kalian.
2. Seluruh Bapak/Ibu Guru/Dosen TK Muslimat 03, SDN Ardimulyo 3, SMPN 1 Singosari, SMAN 1 Lawang, hingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa dengan mentransfer ilmu kepada peneliti;
3. Agama, Negara, dan Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTO**

*“Maka sungguh dalam kesulitan terdapat kemudahan. Dalam kesulitan terdapat kemudahan” (Q.S Al-Insyirah 94:5-6)*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ratu Ajiba

NIM : 180810301004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Nonlaba pada *Garbage Clinical Insurance* Malang Berdasarkan ISAK 35” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 November 2022  
Yang menyatakan,

Ratu Ajiba  
NIM 180810301004

**SKRIPSI**

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA PADA  
*GARBAGE CLINICAL INSURANCE* MALANG BERDASARKAN ISAK 35**

Oleh

Ratu Ajiba

NIM 180810301004

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA PADA  
*GARBAGE CLINICAL INSURANCE* MALANG BERDASARKAN ISAK 35**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ratu Ajiba  
NIM : 180810301004  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Strata (S1) Program Studi Strata I Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. (.....)  
NIP. 197107271995121001
2. Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si., Ak, CA, CSRS, CSRA (.....)  
NIP. 196012251989021001

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si  
NIP. 196610201990022001

## RINGKASAN

**Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Nonlaba pada *Garbage Clinical Insurance* Malang Berdasarkan ISAK 35**; Ratu Ajiba 180810301004; 90 + xx halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Indonesia memiliki isu-isu sosial yang merupakan permasalahan bersama. Permasalahan sosial dapat ditemui dalam berbagai bidang masalah misalnya ketimpangan ekonomi, kesehatan, dan dampak perubahan lingkungan. Permasalahan ekonomi, kesehatan, dan lingkungan tersebut kemudian dirajut oleh Dr. Gamal Albinsaid selaku *Chief Executive Officer* dari *Garbage Clinical Insurance* dengan mengusung *Garbage Clinical Insurance* (GCI) atau Asuransi Medis Sampah yang merupakan program asuransi kesehatan dengan skema pembayaran premi menggunakan sampah. *Garbage Clinical Insurance* dapat mengembangkan skala usahanya dengan mengundang investor untuk membiayai usahanya baik dari luar negeri atau dalam negeri sehingga pembuatan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba dianggap perlu untuk dibuat. Namun dalam operasinya *Garbage Clinical Insurance* hanya melakukan pencatatan sederhana sehingga sulit mengakomodir informasi keuangan dan aktivitas entitas. Penelitian ini dibuat untuk mengevaluasi dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan di *Garbage Clinical Insurance* dengan ISAK 35 serta merekonstruksi laporan tersebut sesuai dengan ISAK 35.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan teknik perolehan data menggunakan metode wawancara dan studi literatur. Dari penelitian tersebut kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu pengelolaan dan pelaporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* dilakukan dengan sederhana yaitu hanya laporan pemasukan dan pengeluaran kas. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana dilakukan di tiap departemen dalam naungan PT Indonesia Medika, untuk transaksi di luar operasional program langsung ditangani oleh *group* atau pusat. Pertanggungjawaban pembuatan laporan keuangan tersebut hanya kepada *stakeholders* dalam lingkungan PT Indonesia



Medika dan belum bersifat publik. *Garbage Clinical Insurance* belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 disebabkan sumber daya yang belum familiar dan *stakeholders* merasa masih fokus orientasi dari program tersebut bukan kepada keuangan namun ke lingkungan dan kesehatan, serta dapat selesai dengan akuntansi sederhana.



## SUMMARY

**Reconstruction of Financial Statements of Non-Profit Entities at Garbage Clinical Insurance Malang Based on ISAK 35**; Ratu Ajiba 180810301004; 90 + xx pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Indonesia has social issues which are common problems. These social problems can be found in various problem areas, such as economic inequality, health, and the impact of environmental change. These economic, health, and environmental issues were then knitted by Dr. Gamal Albinsaid as the Chief Executive Officer of Garbage Clinical Insurance by carrying out Garbage Clinical Insurance (GCI) or Waste Medical Insurance which is a health insurance program with a premium payment scheme using waste. Garbage Clinical Insurance can expand its business scale by inviting investors to finance its business either from abroad or domestically, so that it is deemed necessary to prepare financial reports according to ISAK 35 standards concerning the Financial Statements for Non-profit Oriented Entities. However, in its operation, Garbage Clinical Insurance only keeps simple records, making it difficult to accommodate financial information and entity activities. This study was made to evaluate and analyze the suitability of the financial statements in Garbage Clinical Insurance with ISAK 35 and reconstruct the report in accordance with ISAK 35.

The method used in this study is a qualitative approach with data acquisition techniques using interviews and literature studies. From this study, the conclusions drawn from this study are that the management and financial reporting of Garbage Clinical Insurance is carried out simply, namely only cash income and expenditure reports. Simple recording of income and expenses is carried out in each department under the auspices of PT Indonesia Medika, transactions outside program operations are directly handled by the group or center. The accountability for the preparation of these financial reports is only to stakeholders within PT Indonesia Medika and is not yet public. Garbage Clinical Insurance has not implemented financial reports in accordance with ISAK 35 due to unfamiliar resources and

stakeholders feel that the orientation of the program is still focused not on finance but on the environment and health, and can be completed with simple accounting.



## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan kuasaNya peneliti dapat mendapatkan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti merasakan penyusunan skripsi ini merupakan berkat dan pelajaran hidup yang berharga dari salah satu perjalanan hidup peneliti. Peneliti menyadari bahwa usaha yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini juga mendapat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Utama yang selalu mendukung dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Drs. Wasito, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang memberikan arahan dan masukan yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRA, CIQaR, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan;
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan. Terutama ibu Yekti Tri Widiyaningtyas, ayah H. Supratiknyo, dan kakak Hallana Rizki Anggraeni.
8. Segenap staff dari PT Indonesia Medika dan *Garbage Clinical Insurance* sebagai narasumber;
9. Kawan seperjuangan dan berbagi rasa ketika menjadi mahasiswa Shafira Fitriaharsani, Yussi Stiefania, dan Mukarromah Maulidah R.J. Serta kawan

hebat yang tetap tinggal di samping peneliti, mendengarkan keluh kesah, dan berjuang bersama, Viranda Widiastika Baretha, Made Gitasathya Winandini, dan Maulyna Dhuha Mijiling Gayu. Semoga Allah SWT menjaga hubungan baik ini;

10. Kawan organisasi yang menjadi pendorong peneliti untuk belajar dan berkembang, Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 1 Lawang dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Secara Teoritis .....	4
1.4.2 Secara Praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>

2.1 Laporan Keuangan .....	6
2.1.1 Pengertian .....	6
2.1.2 Fungsi, Kegunaan, dan Tujuan .....	6
2.1.3 Pemakai Informasi .....	7
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	8
2.2 Entitas Nonlaba .....	10
2.3 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 .....	11
2.3.1 Laporan Posisi Keuangan .....	12
2.3.2 Laporan Penghasilan Komprehensif .....	16
2.3.3 Laporan Perubahan Aset Neto .....	19
2.3.4 Laporan Arus Kas .....	21
2.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29
2.5 Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Tempat dan Waktu .....	33
3.3 Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian Kualitatif .....	33
3.4 Informan Penelitian .....	33
3.5 Keabsahan Data .....	34
3.5.1 Uji Kredibilitas .....	34
3.5.2 Uji Transferabilitas .....	34
3.5.3 Uji Dependabilitas .....	35
3.5.4 Uji Konfirmabilitas .....	35
3.6 Analisis Data .....	36

3.6.1	Pengumpulan Data .....	36
3.6.2	Reduksi Data .....	37
3.6.3	Sajian Data .....	37
3.6.4	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	38
3.7	Teknik dan Alat Perolehan Data .....	38
3.7.1	Metode Wawancara .....	38
3.7.2	Metode Studi Literatur .....	39
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah .....	39
<b>BAB 4</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1	Kegiatan Operasional <i>Garbage Clinical Insurance</i> .....	40
4.2	Pengelolaan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i> .....	42
4.3	Penyusunan Laporan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i> Sesuai dengan Karakter Entitas .....	48
4.4	Kesesuaian Laporan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i> dengan ISAK 3550 .....	
4.5	Laporan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i> Sesuai dengan ISAK 35 .....	54
4.5.1	Laporan Posisi Keuangan .....	54
4.5.2	Laporan Penghasilan Komprehensif .....	57
4.5.3	Laporan Aset Neto .....	59
4.5.4	Laporan Arus Kas .....	60
4.5.5	Catatan atas Laporan Keuangan .....	61
4.6	Analisis Secara Keseluruhan Mengenai Laporan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i> .....	62
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1	Kesimpulan .....	64
5.2	Keterbatasan .....	64



5.3 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

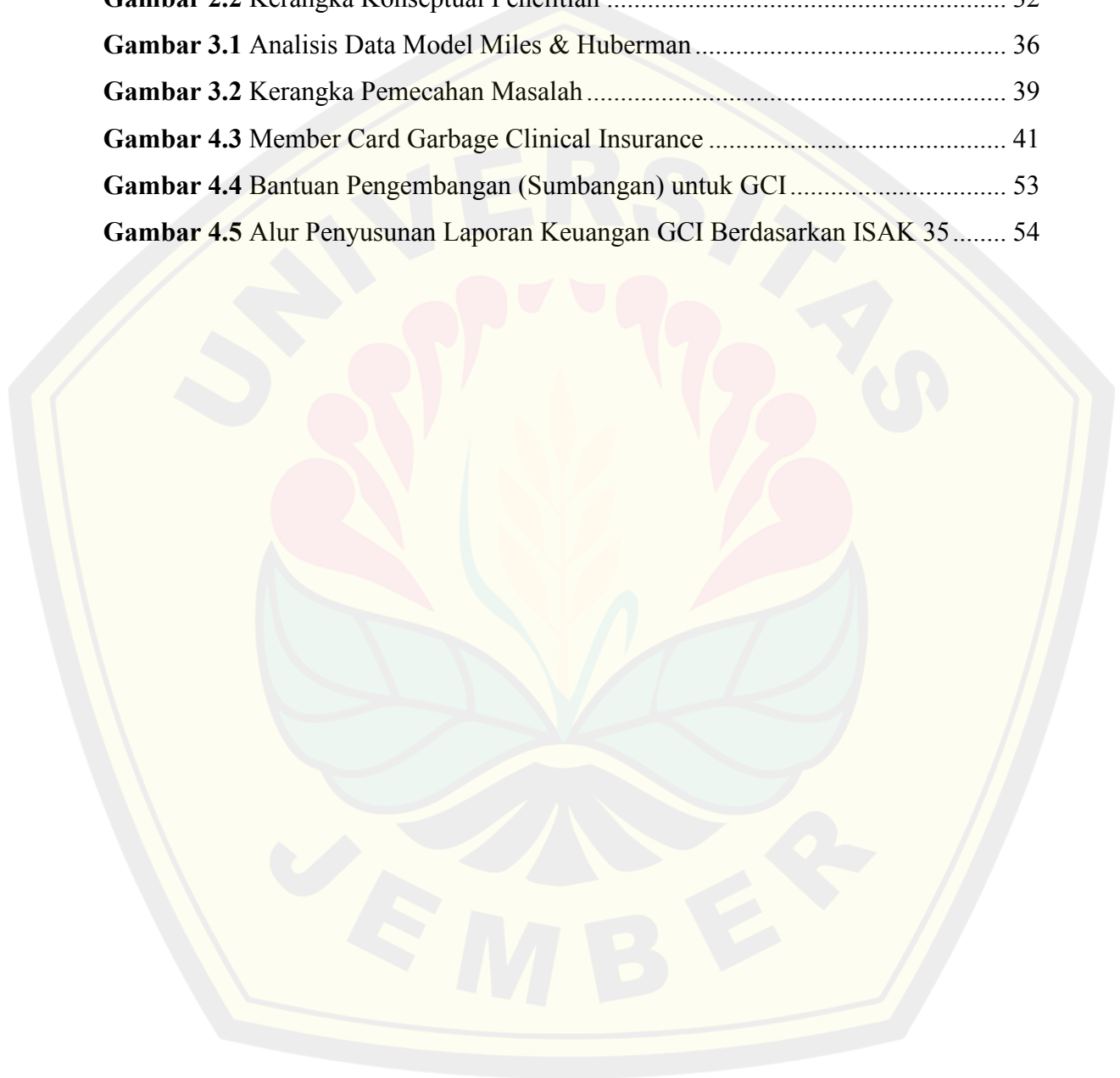


**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1</b> Laporan Posisi Keuangan Format A Berdasarkan ISAK 35 .....	12
<b>Tabel 2.2</b> Laporan Posisi Keuangan Format B Berdasarkan ISAK 35 .....	13
<b>Tabel 2.3</b> Laporan Penghasilan Komprehensif Format A Berdasarkan ISAK 35.....	17
<b>Tabel 2.4</b> Laporan Penghasilan Komprehensif Format B Berdasarkan ISAK 35.....	18
<b>Tabel 2.5</b> Laporan Perubahan Aset Neto Berdasarkan ISAK 35 .....	20
<b>Tabel 2.6</b> Klasifikasi Arus Kas dan Informasi Relevan .....	22
<b>Tabel 2.7</b> Laporan Arus Kas Metode Langsung Berdasarkan ISAK 35 .....	25
<b>Tabel 2.8</b> Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Berdasarkan ISAK 35 .....	26
<b>Tabel 2.9</b> Penelitian Terdahulu .....	30
<b>Tabel 4.1</b> Pemasukan Garbage Clinical Insurance .....	43
<b>Tabel 4.2</b> Pengeluaran Garbage Clinical Insurance .....	45
<b>Tabel 4.3</b> Laporan Keuangan GCI .....	48
<b>Tabel 4.4</b> Laporan Operasional GCI .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Perbandingan Laporan Keuangan GCI dengan ISAK 35.....	50
<b>Tabel 4.6</b> Laporan Posisi Keuangan GCI Disesuaikan dengan ISAK 35 .....	55
<b>Tabel 4.7</b> Laporan Penghasilan Komprehensif GCI Disesuaikan dengan ISAK 35 ..	57
<b>Tabel 4.8</b> Laporan Aset Neto GCI Disesuaikan dengan ISAK 35 .....	59
<b>Tabel 4.9</b> Laporan Arus Kas GCI Disesuaikan dengan ISAK 35 .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b> Kualitas Dasar dari Laporan Keuangan.....	9
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Konseptual Penelitian .....	32
<b>Gambar 3.1</b> Analisis Data Model Miles & Huberman .....	36
<b>Gambar 3.2</b> Kerangka Pemecahan Masalah .....	39
<b>Gambar 4.3</b> Member Card Garbage Clinical Insurance .....	41
<b>Gambar 4.4</b> Bantuan Pengembangan (Sumbangan) untuk GCI.....	53
<b>Gambar 4.5</b> Alur Penyusunan Laporan Keuangan GCI Berdasarkan ISAK 35.....	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara.....	80



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia tergolong negara berkembang dengan ciri-ciri rendahnya standar kehidupan, tingkat pendapatan, dan produktivitas, serta tingginya angka beban ketergantungan, angka pengangguran, dan angka pertumbuhan penduduk (Gani *et al.*, 2018). Indonesia memiliki isu-isu sosial yang merupakan permasalahan bersama. Permasalahan sosial ini menurut Mawaza dan Khalil (2020) dapat ditemui dalam berbagai bidang masalah misalnya ketimpangan ekonomi, kesehatan, dan dampak perubahan lingkungan. Permasalahan sosial ini memerlukan kerjasama dari berbagai disiplin ilmu untuk mendorong pengentasan masalah tersebut.

Peningkatan pendapatan masyarakat kerap kali tidak diimbangi dengan memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial ekonomi yang ditimbulkan. Kerusakan lingkungan dianggap berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Usaha suatu negara mengangkat perekonomiannya kurang diimbangi dengan kesadaran untuk mengatasi sejumlah masalah lingkungan atas aktivitas ekonomi tersebut. Permasalahan lingkungan dan sosial tersebut merupakan hal yang perlu disoroti oleh pembuat kebijakan dalam perusahaan atau organisasi (Zairin, 2016). Hal ini terkait kepedulian perusahaan atau organisasi tersebut terhadap *triple bottom line*<sup>1</sup> yang merupakan kerangka yang dicetuskan oleh Elkington (1997) dan dapat dijadikan pengukur performa bisnis dan kesuksesan perusahaan atau organisasi tersebut (Alhaddi, 2015). Berdasarkan kerangka *triple bottom line* perusahaan atau organisasi dituntut tidak hanya memperhatikan pihaknya saja atau *profit oriented*, namun juga dampak yang dapat diberikan terhadap sosial dan lingkungan (Ariastini dan Semara, 2019).

Permasalahan ekonomi, kesehatan, dan lingkungan tersebut kemudian dirajut oleh Dr. Gamal Albinsaid selaku *Chief Executive Officer* dari *Garbage Clinical Insurance* dengan mengusung *Garbage Clinical Insurance* (GCI) atau Asuransi

---

<sup>1</sup> *Triple Bottom Line* terdiri dari *Profit, People, and Planet* atau Laba, Manusia, dan Lingkungan.

Medis Sampah yang merupakan program asuransi kesehatan dengan skema pembayaran premi menggunakan sampah. Dengan angka kemiskinan yang terus meningkat, skema ini membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan dengan mengumpulkan dan menyetorkan sampah ke klinik untuk menjadi premi asuransi (Balch, 2016). Cara ini dapat meningkatkan keterjangkauan kesehatan masyarakat dan meminimalisir penghalang antara fasilitas kesehatan dan ketimpangan ekonomi (Indonesia Medika, 2020). Asuransi Medis Sampah dapat menjadu penggerak sosial dalam meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dari unit terkecil, rumah tangga. (Sudarsono dan Suharsono, 2016). Asuransi Medis Sampah memberikan kemudahan bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan. Dewasa ini, penggunaan strategi proaktif yang memperhatikan keberlanjutan dapat meningkatkan performa perusahaan. Bisnis dengan usaha penerapan *Sustainability Development Goals*<sup>2</sup> seperti mengurangi limbah, kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, dapat meningkatkan reputasi sosial, serta meningkatkan preferensi dari pelanggan (Miqdad dan Izzalqurny, 2019). Diharapkan dengan penerapan *triple bottom line* menjadi pilar utama dalam menilai keberhasilan entitas menyelenggarakan bisnisnya (Ariastini dan Semara, 2019).

Asuransi Medis dengan premi sampah di Klinik Indonesia merupakan inovasi yang baru pertama ada di Indonesia. *Garbage Clinical Insurance* melalui *Chief Executive Officer*nya Gamal Albinsaid meraih pengakuan dari hasil kerja kerasnya dengan menerima penghargaan dari tingkat nasional hingga internasional, termasuk penerima penghargaan pertama *Sustainable Living Young Entrepreneurs Awards*, di Inggris pada awal 2014 yang diserahkan langsung oleh Pangeran Charles (Editor, 2017). Presiden Rusia Vladimir Putin mengundang Gamal untuk mengapresiasi jenis bisnis yang ditekuninya dan menjadikan Gamal sebagai salah satu narasumber di festival internasional pemuda dan pelajar, *World Festival for Youth and Students*

---

<sup>2</sup> Rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Sumber : (<https://www.sdg2030indonesia.org/>)

2017, di Moskow dan Sochi (Editor, 2017). Wakil Gubernur Jawa Timur, Syaifullah Yusuf juga mengapresiasi dan mengharapkan bahwa model bisnis asuransi sampah *Garbage Clinical Insurance* dapat menjadi percontohan dan direplikasi daerah lainnya di Jawa Timur (Arfani, 2017). *Garbage Clinical Insurance* dapat mengembangkan skala usahanya dengan mengundang investor untuk membiayai usahanya baik dari luar negeri atau dalam negeri. Laporan keuangan memiliki urgensi dalam sebuah entitas bisnis agar calon investor atau pemangku kebijakan terkait dapat memahami mengenai perusahaan beserta manajemen keuangannya (Nur, 2020).

Penyajian laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi keuangan baik untuk internal dan calon investor, serta mengetahui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan (Atufah, 2018). Laporan keuangan entitas Nonlaba secara umum memiliki perbedaan dengan laporan keuangan entitas bisnis berbasis *profit oriented*. Perbedaan utama terdapat pada cara memperoleh penunjang sumber daya yang dibutuhkan agar aktivitas operasinya dapat berjalan. Entitas Nonlaba tidak mengharapkan imbalan apapun atas jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut dan mengandalkan sumbangan dari pengguna jasa/anggota atau penyumbang lain (Dinanti dan Nugraha, 2018). Berdasarkan perbedaan tersebut, dibutuhkan laporan keuangan yang menyajikan kondisi keuangan sesuai dengan karakteristik.

Ketimpangan masih dirasakan dalam praktik penyajian laporan keuangan di *Garbage Clinical Insurance* karena terbatasnya pemahaman sumber daya manusia yang untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan entitas. Kondisi keuangan dan kinerja entitas hanya dijelaskan berdasarkan laporan sederhana yang belum sesuai standar berlaku sehingga tidak dapat memberikan informasi kinerja entitas secara keseluruhan sedangkan *Garbage Clinical Insurance* telah mendapatkan eksposur hingga luar negeri. Hal ini dapat menyebabkan donatur kesulitan melihat kinerja dari entitas dan calon donatur mengurungkan niatnya berdonasi karena kurangnya transparansi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan pada

*Garbage Clinical Insurance* Malang Berdasarkan ISAK 35” terkait laporan keuangan yang dibuat oleh *Garbage Clinical Insurance* dan melakukan rekonstruksi sesuai dengan ISAK 35.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaporan keuangan *Garbage Clinical Insurance*?
2. Bagaimana laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* yang sesuai dengan karakter entitas?
3. Bagaimana laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* berdasarkan ISAK 35 tentang entitas Nonlaba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas yaitu:

1. Menganalisis pelaporan keuangan *Garbage Clinical Insurance*.
2. Menyusun laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* berdasarkan karakter entitas.
3. Memberikan rekomendasi laporan keuangan untuk diimplementasikan *Garbage Clinical Insurance* berdasarkan ISAK 35 tentang entitas Nonlaba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh atas penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu secara teoritis, praktis dan kebijakan.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Berikut merupakan manfaat secara teoritis:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan serta pemahaman mengenai laporan keuangan sesuai standar ISAK 35.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian relevan selanjutnya.



#### 1.4.2 Secara Praktis

Berikut merupakan manfaat secara praktis:

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami disiplin ilmu akuntansi dan memberikan kontribusi positif terkait pelaporan keuangan entitas nonlaba.
- b. Bagi Investor dan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan transparansi terhadap pengelolaan keuangan entitas dan mengetahui kinerja entitas selama periode tertentu.
- c. Bagi Entitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku dan memiliki keterbandingan serta informasi yang komprehensif serta membantu entitas untuk membuat keputusan ekonomis.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran kinerja entitas dari pengklasifikasian kegiatan ekonomis dalam beberapa kelompok berdasarkan kategori-kategori tertentu. Menurut Kieso *et al.*, (2017) laporan keuangan merupakan cara perusahaan untuk berkomunikasi mengenai informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini menampilkan kondisi entitas pada periode tertentu dengan nilai moneter sebagai pembanding. Informasi keuangan mengenai transaksi dan peristiwa keuangan dalam suatu entitas tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga mengalami pengolahan dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang tepat membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut Nur (2020) adalah laporan yang mencerminkan kondisi keuangan entitas saat ini atau periode selanjutnya yang bermaksud untuk menilai kinerja entitas tersebut. Menurut Dinanti dan Nugraha (2018) bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil dari metode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan perbandingan dan evaluasi antara data keuangan dengan aktivitas entitas oleh *stakeholders* terkait. Konklusi yang didapatkan dari definisi laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja entitas oleh pemangku kepentingan.

#### 2.1.2 Fungsi, Kegunaan, dan Tujuan

Menurut Nur (2020), proses akuntansi meliputi pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, hingga penyajian akan menghasilkan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait aktivitas yang dilakukan oleh entitas tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur entitas apakah tergolong sebagai entitas yang baik dan sehat dengan melaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar. Dalam

beroperasi, entitas akan dihadapkan untuk membayarkan kewajiban kepada negara yaitu pajak, laporan keuangan menjadi dasar perhitungan laba dan menetapkan pajak dari hasil laba tersebut. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan dapat membantu investor untuk memahami kondisi finansial perusahaan secara komprehensif sehingga menggunakan laporan keuangan yang disajikan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk memberikan bantuan modal. Menurut ISAK 35 laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memiliki urgensi untuk menilai tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan oleh investor atau donatur serta mengandung informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas yang dapat digunakan untuk mendasari keputusan yang bersifat ekonomis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

### 2.1.3 Pemakai Informasi

Informasi yang dihasilkan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* di entitas tersebut. Menurut Hakim dan Rosini (2018) Pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut terdiri dari

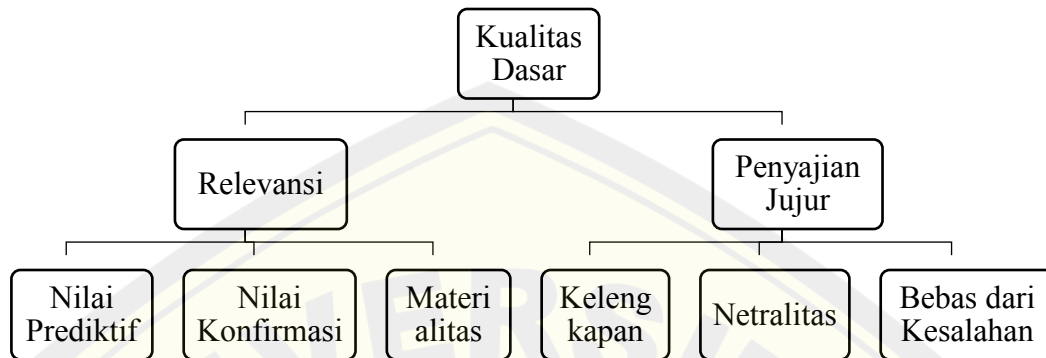
- a. Manajer/Pemimpin Perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk menyusun strategi dan arah kebijakan yang lebih tepat, memperbaiki kinerja yang telah dijalankan pada periode sebelumnya, dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- b. Investor. Penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat atas kegiatan bisnis entitas serta mengevaluasi hasil pengembangan dari investasi yang telah dilakukan.
- c. Karyawan. Karyawan atau kelompok perwakilan karyawan membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan menjadi sinyal bagi karyawan apakah perusahaan masih dapat menjalankan operasional dan memenuhi tanggung jawab kepada karyawan.
- d. Pemberi Pinjaman (kreditur). Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah entitas layak

untuk mendapatkan pinjaman serta dapat membayarkan beban bunga yang muncul.

- e. Pelanggan atau Pemakai Jasa. Memiliki kepentingan atas informasi mengenai kinerja entitas utamanya jika entitas memiliki perjanjian dalam jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi operasional secara keseluruhan.
- f. Pemerintah. Pemerintah dan lembaga yang berada berwenang berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan profitabilitas yang diperoleh entitas, karena entitas juga bertanggung jawab kepada pemerintah untuk membayarkan pajak dari penghasilan yang telah diperoleh berdasarkan undang-undang yang berlaku.

#### **2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan kriteria tertentu yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) No. 01 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan adalah ketentuan yang bersifat normatif yang perlu ada dalam laporan keuangan yang dibuat entitas sehingga laporan keuangan tersebut memunculkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyajian informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai acuan dalam perencanaan, eksekusi, dan evaluasi atas rencana entitas. Laporan keuangan yang dibuat entitas harus memiliki nilai relevansi, andal, dapat dibandingkan. Menurut Kieso *et al.*, (2017) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan memiliki dua kualitas dasar yaitu relevansi dan penyajian jujur, seperti pada gambar berikut

**Gambar 2.1** Kualitas Dasar dari Laporan Keuangan

**Sumber :** Kieso *et al.*, (2017)

a. Kualitas Dasar Relevansi

Penyediaan informasi yang relevan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan, informasi dapat dipandang relevan apabila dapat mendorong *stakeholders* membuat perbedaan keputusan dari peristiwa ekonomi di masa lampau (Kieso *et al.*, 2017). Informasi keuangan yang relevan harus memiliki nilai prediksi dan nilai konfirmasi yang berkaitan satu sama lain. Informasi dengan nilai prediksi umumnya berasal dari posisi keuangan dan kinerja masa lalu entitas kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi operasi entitas di masa mendatang. Informasi keuangan dengan nilai prediksi kemudian dianalisis dan dipertimbangkan apakah memiliki nilai konfirmasi atau meyakinkan *stakeholder* bahwa informasi tersebut dapat membawa perubahan bagi entitas (Wardiyah, 2016). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh materialitas dari informasi tersebut. Informasi dapat digolongkan material apabila terdapat *human error* atau kesalahan manusia dalam mencatat dapat mempengaruhi kebijakan pemangku kepentingan dalam menyikapi kesalahan tersebut (Wardiyah, 2016).

Materialitas merupakan penentu dari suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dianggap memiliki signifikansi (Kieso *et al.*, 2017).

b. Penyajian Jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa ekonomi lainnya agar dengan wajar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Wardiyah, 2016). Penyajian jujur merupakan tindakan dari entitas untuk menyajikan sesuai dengan apa yang benar terjadi, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang akan disajikan. Kelengkapan merupakan tersedianya informasi yang diperlukan untuk dapat menyajikan laporan keuangan. Entitas yang menyajikan informasi yang tidak berpihak kepada kepentingan tertentu merupakan entitas yang memenuhi nilai netralitas. Selain itu, nilai bebas dari kesalahan harus dicapai, yakni entitas mengusahakan untuk mengukur dan menyajikan dengan akurat. Namun bebas dari kesalahan tidak dapat dikatakan terbebas secara total dari kesalahan, karena bagian dari laporan keuangan bersifat estimasi yang menggunakan perkiraan dan penafsiran manajemen (Kieso *et al.*, 2017).

## 2.2 Entitas Nonlaba

Entitas nonlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang memiliki target untuk mengentaskan suatu masalah atau isu atau yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak memiliki tujuan komersil (Atufah, 2018). Entitas nonlaba berfokus pada manfaat yang diperoleh bagi komunitas yang membutuhkan entitas nonlaba tersebut. Entitas atau organisasi nonlaba meliputi tempat ibadah (masjid dan gereja), fasilitas pendidikan negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik, organisasi politis, serikat buruh, dan asosiasi profesional (Rosariana, 2018). Menurut ISAK 35 dijelaskan bahwa sumber daya yang didapatkan untuk mendukung operasional entitas didapatkan dari pemberi sumber daya. Pemberi sumber daya ini tidak mengharapkan imbalan atau manfaat ekonomi yang sebanding dari sumber daya yang diberikan. Namun pemberi sumber daya dapat memantau kinerja dari entitas tersebut melalui laporan keuangan yang dibuat secara berkala (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Organisasi nonlaba dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama. Kelompok pertama, adalah organisasi nonlaba yang membutuhkan pengeluaran modal pendahuluan dan kemudian membiayai sendiri (Suryono, 2016). Kelompok pertama misalnya perguruan tinggi swasta, pendapatan dari pembayaran biaya pendidikan oleh peserta didik dapat melebihi biaya penyediaan pelayanan yang diberikan, namun kelebihan tersebut digunakan untuk menunjang keberlangsungan perguruan tinggi seperti pembangunan dan penyediaan sarana prasarana. Kelompok kedua yaitu organisasi nonlaba yang operasionalnya bergantung kepada sumbangan tetap atau bantuan dana. Kelompok ini terdiri dari pemerintahan pusat dan daerah, ditopang oleh pajak, suku bunga, pengumpulan dana, kewajiban lain dan sebagainya yang sebagian besar memaksa. Selain itu, dalam kelompok ini juga dapat berasal dari entitas yang perolehan dananya suka rela dari donatur ataupun bantuan masyarakat misalnya badan sosial, panti asuhan, dan sejenisnya (Suryono, 2016).

### **2.3 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35**

Menurut ISAK 35 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk menyediakan informasi finansial bagi pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nonlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam rangka menilai jasa atau usaha yang diberikan oleh entitas nonlaba telah dilakukan dengan wajar dan mengelola aset atau donasi yang diberikan secara bertanggung jawab.

Menurut Rosariana (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi meliputi

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nonlaba;
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya.
- d. Cara entitas nonlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, pengelolaan utang-piutang, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas entitas.

- e. Usaha jasa entitas nonlaba, mengenai bagaimana operasional atau cara kerja suatu entitas dalam mengelola sumber daya.

### 2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Menurut Nur (2020) tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai keterkaitan transaksi keuangan yang melibatkan pos-pos tersebut. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama dapat membantu pemberi sumber daya atau donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai

- a. Kemampuan entitas nonlaba untuk memberikan jasa dengan *going concern*.
- b. Likuiditas, kemampuan kinerja keuangan, kemampuan membayarkan kewajibannya atas entitas dan kesejahteraan karyawannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) terdapat dua format laporan posisi keuangan yang dapat dipilih oleh entitas untuk disajikan sesuai dengan kondisi entitas.

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara terpisah sebagai bagian dari aset neto yang tidak memiliki kriteria atau syarat tertentu dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan syarat atau kriteria tertentu, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, atau
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

**Tabel 2.1** Laporan Posisi Keuangan Format A Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET</b>		



<b><i>Aset Lancar</i></b>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b><i>Total Aset Lancar</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Aset Tidak Lancar</i></b>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b><i>Total Aset Tidak Lancar</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b><i>Liabilitas Jangka Pendek</i></b>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b><i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Liabilitas Jangka Panjang</i></b>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b><i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Total Liabilitas</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b><i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i></b>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<b><i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan Format B Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</b>		
<i>(dalam rupiah)</i>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Neto</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengamati mengenai kemampuan entitas atas kewajiban yang dimiliki, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antar aset dan liabilitas. Informasi atas aset dan liabilitas tersebut umumnya digolongkan berdasarkan karakteristik yang serupa.

- a. Menurut Rosariana (2018) entitas nonlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok homogen, seperti:
  - i. Kas dan setara kas;
  - ii. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain;
  - iii. Persediaan;
  - iv. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka;
  - v. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
  - vi. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.
  
- b. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut (Rosariana, 2018)
  - i. Menyajikan aset berdasarkan urutan yang paling mudah untuk menjadi kas dan liabilitas berdasarkan jangka jatuh tempo;
  - ii. Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka panjang dan jangka pendek;
  - iii. Memberikan informasi lebih detail mengenai likuiditas dan pembatasan atas aset yang dicantumkan dalam laporan keuangan serta informasi mengenai jatuh tempo liabilitas pada catatan atas laporan keuangan.
  
- c. Menurut Rosariana (2018) klasifikasi aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan sebagai berikut.
  - i. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset neto berdasarkan ada atau tidaknya syarat atau batasan penggunaan aset yang diberikan oleh pemberi sumber daya.

- ii. Informasi mengenai aset yang memiliki pembatasan yang diberikan pemberi sumber daya berupa permanen atau temporer disajikan dengan cara mengungkapkan jumlah aset tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.
- iii. Pembatasan permanen atas aset seperti tanah atau karya seni yang diberikan, dikelola dan dilepaskan untuk tujuan tertentu, atau aset yang diberikan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan permanen, dikelompokkan sebagai aset bersih. Dibatasi secara permanen atau dicatat dalam lampiran. Kelompok kedua pembatasan permanen muncul dari sumbangan, hibah atau wakaf dan warisan.
- iv. Pembatasan sementara atas sumber daya dalam bentuk operasi tertentu. investasi untuk jangka waktu tetap; gunakan untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Atau akuisisi aset tetap. Dapat muncul sebagai pos terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi sementara atau dalam catatan atas laporan keuangan. Batas sementara yang dikenakan oleh penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berupa batas waktu dan/atau batas penggunaan.
- v. Kekayaan bersih yang tidak dibatasi umumnya mencakup pendapatan dari layanan, penjualan barang, sumbangan dan dividen, atau pendapatan investasi dikurangi biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pembatasan penggunaan aset bersih yang tidak dibatasi dapat dihasilkan dari sifat organisasi nonlaba. Informasi tentang pembatasan umumnya diberikan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan.

### **2.3.2 Laporan Penghasilan Komprehensif**

Laporan penghasilan komprehensif berfungsi untuk menjabarkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Laporan penghasilan komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi apakah entitas dapat menghasilkan laba (Kartikahadi *et al.*, 2019). Menurut ISAK 35 entitas dapat menggunakan judul lain selama masih relevan dengan isi laporan yang dibuat. Berikut contoh laporan penghasilan komprehensif menurut ISAK 35.

Laporan ini mencakup penghasilan komprehensif lain yang mencatat aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Laporan ini menyediakan informasi mengenai

- a. Keterkaitan transaksi dan peristiwa ekonomis yang berdampak pada jumlah pendapatan.
- b. Keterkaitan antar transaksi dan peristiwa ekonomis mengenai beban yang timbul dalam entitas.
- c. Pengeloan sumber daya atas program atau jasa yang diselenggarakan oleh entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) terdapat dua format laporan posisi keuangan yang dapat dipilih oleh entitas untuk disajikan sesuai dengan kondisi entitas.

1. Format A menyajikan dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini dapat mempermudah entitas untuk menyusun laporan secara komparatif; atau
2. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

**Tabel 2.3** Laporan Penghasilan Komprehensif Format A Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b><i>Pendapatan</i></b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b><i>Total Pendapatan</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

<b>Beban</b>		
Gaji dan upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b>Total Beban</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

Tabel 2.4 Laporan Penghasilan Komprehensif Format B Berdasarkan ISAK 35

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>Pendapatan</b>						

Donasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Beban</b>						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
<b>Total Beban</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>-</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>	<b>xxxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

### 2.3.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Entitas nonlaba juga dapat mengganti judul laporan keuangan itu sendiri seperti penggunaan judul 'laporan perubahan ekuitas' dapat berubah menjadi 'laporan

perubahan aset neto' dengan pertimbangan harus tetap mencerminkan fungsi dan tujuan laporan keuangan yang dibuat entitas tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan informasi penghasilan-penghasilan yang dimiliki entitas dan digolongkan sesuai dengan kelas asetnya. Sebagai contoh yaitu jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan atau syarat dari pemberi sumber daya, maka aset tersebut disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Berikut contoh laporan perubahan aset neto menurut ISAK 35.

**Tabel 2.5** Laporan Perubahan Aset Neto Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal		
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	XXXX	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Penghasilan Komprehensif Lain</i></b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	XXXX	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>



<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(XXXX)	(XXXX)
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET NETO</b>	XXXX	XXXX
	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

**Sumber** : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

#### 2.3.4 Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode akuntansi tertentu (Suryono, 2016). Menurut Kartikahadi *et al.*, (2019) laporan arus kas menyediakan informasi tentang riwayat perubahan jumlah kas dan setara kas, arus penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas yang dilakukan entitas berupa operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7. Berikut ini penjelasan mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

##### a. Aktivitas Operasi

Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan parameter untuk mengevaluasi apakah kas yang dimiliki entitas dapat mengelola operasi entitas, melunasi utang, membayar bunga dan dividen, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pihak luar untuk melakukan pendanaan (Kartikahadi *et al.*, 2019). Menurut PSAK 2 paragraf 17 terdapat dua metode yang dapat digunakan suatu entitas untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan tidak langsung. Entitas yang menggunakan metode langsung akan mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto, sedangkan metode tidak langsung laba atau rugi neto disesuaikan dengan melakukan koreksi atas transaksi nonkas (Kartikahadi *et al.*, 2019).

## b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran untuk sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan atau penerimaan dari sumber daya yang dijual (Kartikahadi *et al.*, 2019). Menurut Hakim dan Rosini (2018) arus kas dari kegiatan investasi bertujuan memperlihatkan arus kas masuk dan keluar segala sesuatu yang berkaitan dengan aset tidak lancar perusahaan.

## c. Aktivitas Pendanaan

PSAK 2 menjelaskan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Aktivitas pendanaan menurut Hakim dan Rosini (2018) merupakan segala jenis transaksi yang berpengaruh terhadap utang dan ekuitas perusahaan.

Berikut adalah contoh klasifikasi penerimaan dan pengeluaran arus kas berdasarkan aktivitasnya serta informasi relevan yang dibutuhkan untuk menyusun laporan arus kas.

**Tabel 2.6** Klasifikasi Arus Kas dan Informasi Relevan

No	Aktivitas	Informasi Relevan untuk Penyusunan Laporan Arus Kas	Penerimaan	Pengeluaran
1	Kegiatan Operasional	Laporan Laba Rugi, Saldo awal dan saldo akhir harta lancar, Saldo awal dan saldo akhir utang lancar	a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa; b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain; c. Penerimaan kas dari kontrak yang	a. Pembayaran kas kepada supplier baik berupa barang ataupun jasa; b. Pembayaran kas sebagai imbal jasa untuk karyawan; c. Pembayaran kas atau penerimaan

		selain utang dividen, Data tambahan (jika ada)	dimiliki untuk tujuan jual beli. d. Penerimaan kas oleh entitas asuransi yang berhubungan dengan klaim, premi, anuitas, dan jenis-jenis polis lainnya.	kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuai dapat diidentifikasi dengan jelas apabila termasuk aktivitas pendanaan dan investasi; d. Pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan jual beli. e. Pembayaran kas oleh entitas asuransi yang berhubungan dengan klaim, premi, anuitas, dan jenis-jenis polis lainnya.
2	Kegiatan Investasi	Saldo awal dan saldo akhir investasi dan aktiva tetap, Data tambahan (jika ada)	a. Penerimaan kas dari pelepasan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset dan aset jangka panjang lain, serta biaya pengembangan yang dikapitalisasi; b. penerimaan kas dari pelepasan aset instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama; c. Penerimaan kas dari pelunasan aset yang digunakan untuk pemberian uang muka dan pinjaman yang diberikan.	a. Pembayaran kas untuk membeli dan atau membangun aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, serta biaya pengembangan yang dikapitalisasi; b. Pengeluaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama; c. pengeluaran kas untuk pemberian uang dan pinjam yang diberikan kepada pihak lain; d. pembayaran kas

				dan penerimaan kas sehubungan dengan kontrak <i>future</i> , <i>forward</i> , opsi, dan <i>swap</i> (kecuali untuk tujuan diperjual-belikan atau bila diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan).
3	Kegiatan Pendanaan	Saldo awal dan saldo akhir dari Modal dan Utang Jangka Panjang serta Laba Ditahan, Saldo awal dan saldo akhir Utang Dividen, Data tambahan (jika ada)	a. Penerimaan dari penerbitan saham atau instrumen modal lain; b. Pembayaran oleh <i>lessee</i> untuk mengurangi saldo utang sehubungan dengan sewa pembiayaan.	a. Pembayaran kepada pemegang saham untuk menebus kembali modal saham, pembayaran dividen kas; b. Pengeluaran untuk pembayaran kembali kewajiban, utang, wesel bayar, obligasi, hipotek, serta utang jangka pendek atau panjang.

**Sumber** : Hakim and Rosini (2018); Kartikahadi *et al.*, (2019)

Berikut contoh laporan arus kas menurut ISAK 35.

**Tabel 2.7** Laporan Arus Kas Metode Langsung Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi</b>		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
<b><i>Kas neto dari aktivitas operasi</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
<b><i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXXX	XXXX
	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i></b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

**Tabel 2.8** Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Berdasarkan ISAK 35

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</b>		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	xxxx
Kas yang dihasilkan dari operasi	-	xxxx
	Rp	
Pembayaran bunga	-	xxxx
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>	<u><b>xxxx</b></u>	<u><b>xxxx</b></u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<b>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u><b>xxxx</b></u>	<u><b>xxxx</b></u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		

<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
<b>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(XXXX)</b>	<b>(XXXX)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

**Sumber** : Ikatan Akuntan Indonesia (2019)

### 2.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi-informasi yang bersifat sebagai tambahan informasi atas informasi yang disajikan dalam laporan-laporan yang telah dibuat sebelumnya namun tetap relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Faridah, 2021). Catatan atas Laporan Keuangan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai perhitungan suatu hal atau item tertentu dalam laporan keuangan. Menurut Faridah (2021) berikut hal yang dicantumkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### 1. Aset

##### a) Kas dan Setara Kas

Kas diakui pada saat entitas menerima kas tersebut atau masuk ke rekening entitas. Kas diukur sesuai dengan nilai nominal yang artinya disajikan sebesar nilai rupiahnya. Pada entitas yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang utama, maka kas yang berbentuk valuta asing perlu dikonversi terlebih dahulu menjadi rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

b) Piutang

Piutang diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan atau penyediaan jasa yang tidak langsung dibayar secara kontan sehingga timbul hak untuk menagih uang kepada pihak lain. Piutang diakui sampai adanya surat ketetapan atau dokumen yang sah yang menunjukkan adanya manfaat ekonomi. Pengukuran piutang dapat bervariasi berdasarkan hak tagih yang terjadi.

c) Persediaan

Persediaan diakui pada saat barang diterima oleh entitas atau hak kepemilikannya berpindah. Pengukuran persediaan diantaranya berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto serta pengukuran dengan nilai wajar. Entitas menyediakan informasi bagaimana mendapatkan dan bagaimana cara menilai aset tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

d) Investasi

Investasi diakui ketika kas atau aset dibayarkan ketika (1) probabilitas memperoleh pengembalian ekonomi masa depan dan (2) biaya investasi atau ukuran nilai wajar dapat diukur secara andal. Penilaian investasi dapat bervariasi tergantung pada jenis investasi. Investasi dicatat sebesar nilai pasar dan keuntungan atau kerugian yang telah atau belum direalisasi atas investasi disajikan dalam laporan aktivitas.

e) Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset berdasarkan kemungkinan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan dapat ditentukan secara andal sebesar biaya perolehan atau nilai wajar investasi. Penilaian aset dapat dilakukan dengan menggunakan dua model: model biaya dan model revaluasi. Penilaian model biaya adalah biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Sedangkan model penilaian revaluasi adalah nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.



## **2. Liabilitas**

Liabilitas diakui saat timbul kewajiban yang harus dikeluarkan oleh entitas berupa sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Apabila liabilitas yang timbul menggunakan mata uang asing maka perlu dikonversi menjadi rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

## **3. Aset Neto**

Aset neto diakui pada saat terjadinya pendapatan yang bertambah serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto.

## **4. Pendapatan**

Pendapatan diakui jika kemungkinan manfaat ekonominya diterima oleh entitas melalui karyawan atau rekening entitas. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Bentuk imbalan tersebut berupa kas atau setara kas.

## **5. Beban**

Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, saat terjadinya pembelian aset, dan saat terjadinya penurunan atas manfaat ekonomi atau potensi jasa. Beban diukur menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang yang dikeluarkan

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan dasar penelitian atau referensi untuk mencari perbandingan atau pendalaman masalah terhadap objek penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai ide baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam penggalan masalah penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dibuat. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relevansi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rosariana (2018)	Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Gereja Katolik St. Hubertus Kertosono)	Laporan keuangan yang disusun oleh Gereja St. Hubertus Kertosono belum sesuai dengan PSAK 45 karena hanya menyusun catatan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk buku kas. Gereja St. Hubertus Kertosono juga tidak mencatat aset dan nilai aset tetap yang dimiliki karena merupakan kebijakan dari Gereja.
2	Chusna (2015)	Asuransi Sampah di Klinik Bumi Ayu Malang dalam Tinjauan Hukum Bisnis Syariah	Menjelaskan model bisnis dan struktur klinik secara komprehensif.
3	Wibowo (2019)	Inovasi Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Malang: Perspektif Pembangunan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Development</i> )	Menjelaskan model bisnis dan struktur klinik secara komprehensif.
4	Faridah (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-	Yayasan Al-Fatimah hanya dilakukan secara

		Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35	sedehana dan belum memenuhi unsur laporan keuangan sesuai ISAK 35
5	Setiadi (2021)	Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)	Menjelaskan laporan-laporan yang ada dalam ISAK 35.

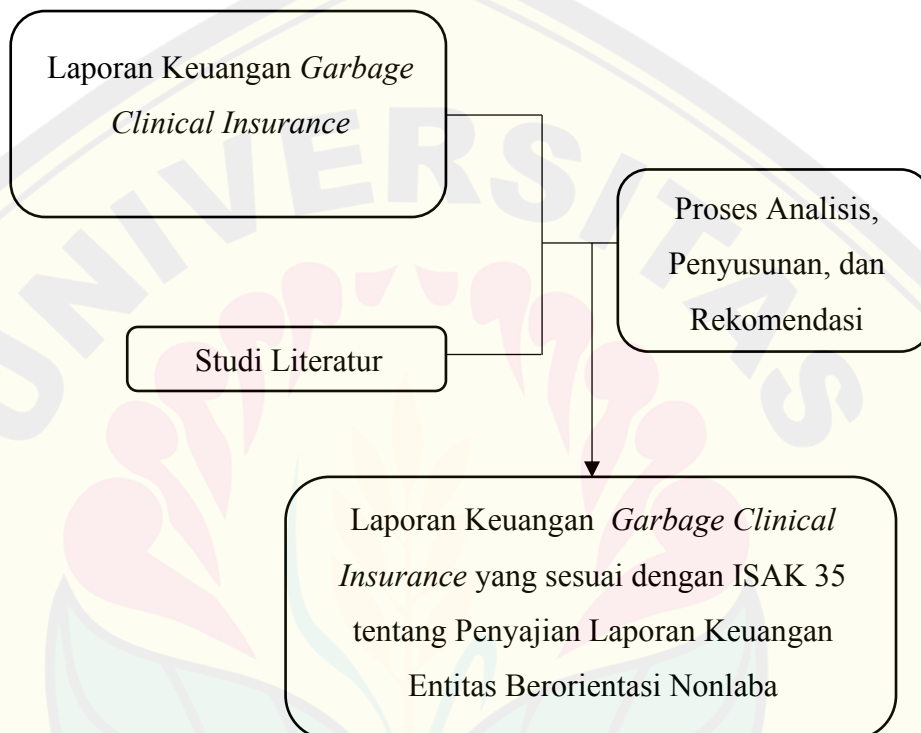
Hasil-hasil dari penelitian terdahulu dalam tabel di atas memiliki peran yang penting bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rosariana (2018) membandingkan perlakuan akuntansi yang dilakukan objek penelitian dan kesesuaiannya dengan ISAK 35. Penelitian ini juga akan membahas kesesuaian perlakuan akuntansi yang dilakukan *Garbage Clinical Insurance* dengan ISAK 35 yang merupakan kebijakan yang paling dekat mendefinisikan kegiatan bisnis dari fasilitas kesehatan tersebut. Perbedaan yang dapat ditemukan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan objek penelitian fasilitas kesehatan yang sekaligus menyediakan skema asuransi sampah dan mengubahnya menjadi pelayanan kesehatan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek fasilitas keagamaan gereja. Penelitian Faridah (2021) meneliti mengenai yayasan dengan kategori Nonlaba sehingga membantu peneliti untuk lebih memahami kerangka berpikir perbandingan laporan keuangan dengan standar ISAK 35.

Penelitian Chusna (2015) dan Wibowo (2019) membantu peneliti dalam memahami proses bisnis yang dijalankan oleh *Garbage Clinical Insurance* khususnya dalam pengelolaan Asuransi Sampah. Peneliti akan mengelaborasi hasil penelitian tersebut untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan topik yang diusung oleh peneliti.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan menggambarkan secara keseluruhan alur permasalahan, hasil temuan dan saran. Kerangka konseptual akan menunjukkan adanya hubungan antara permasalahan, hasil temuan, dan saran. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 2.2** Kerangka Konseptual Penelitian



**Sumber :** Peneliti, diolah (2021)

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dinamakan juga pendekatan konstruktif, naturalis, atau interpretatif. Paradigma kualitatif menyoroti pada pemahaman mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks, dan rinci (Indriantoro dan Supomo, 2016). Menurut Nugrahani (2014) kata kualitatif mengindikasikan penitikberatan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara komprehensif atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Tujuan pendekatan ini yaitu untuk menemukan pemahaman dan jawaban yang mendalam daru [sic!] suatu fenomena (Firdaus, 2019).

### 3.2 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian akan diselenggarakan di *Garbage Clinical Insurance* yang terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. sebagai fasilitas kesehatan pertama yang menerapkan sistem asuransi dengan pembayaran premi menggunakan sampah. Kurun waktu penelitian adalah satu tahun

### 3.3 Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian Kualitatif

Desain penelitian memposisikan peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan informan, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Wibowo *et al.*, 2017). Berikut ini merupakan penjabaran dari desain penelitian ini:

### 3.4 Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah *staff* dan/atau manager terkait yang bekerja dalam lingkup akuntansi atau pelaporan keuangan dan *staff* dan/atau manager terkait pengelolaan sampah hingga menjadi premi dari *Garbage Clinical Insurance*. Selain itu, informasi didapat dari majalah, buku, laporan, berita, artikel, penelitian terdahulu, dan sumber literatur lainnya yang relevan.

### **3.5 Keabsahan Data**

Mendapatkan data yang sah dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas untuk menunjukkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Validitas merupakan ketepatan dan kesamaan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dan kestabilan data yang diperoleh. Menurut Stainback (1988) dalam Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung menekankan aspek validitas. Agar data penelitian memiliki keabsahan, maka peneliti melakukan uji data sebagai berikut.

#### **3.5.1 Uji Kredibilitas**

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini. Moleong (2019) menjelaskan bahwa triangulasi adalah alat bantu untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan hal atau alat bantu yang lain sebagai perbandingan atas data yang diperoleh. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015) triangulasi merupakan usaha pemeriksaan absah tidaknya data gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang dihunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, triangulasi bertujuan untuk mengecek kembali terhadap data penelitian yang diperoleh sehingga mendapatkan data jenuh.

Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Nugrahani (2014) menjelaskan mengenai triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber yang tersedia. Implementasi metode ini yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membandingkan kegiatan yang dilakukan narasumber dengan relevansi dan konsistensi ketika memberikan keterangan wawancara, serta ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

#### **3.5.2 Uji Transferabilitas**

Uji transferabilitas merupakan cara untuk memvalidasi bagian eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke obyek penelitian (Sugiyono, 2015).

Peneliti dalam menerapkan uji transferabilitas akan menuliskan penelitian secara rinci, jelas, dan juga menganut pedoman penelitian. Hasil penelitian yang dituliskan secara rinci, jelas dan sistematis memungkinkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca baik akademisi, peneliti selanjutnya, atau *stakeholder* lainnya. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks, situasi-situasi yang lain, dan/atau menjadi dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### **3.5.3 Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan ulang terhadap keseluruhan rangkaian di dalam penelitian. Penelitian yang memiliki dependabilitas ditunjukkan dengan kemudahan peneliti selanjutnya untuk mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut (Mekarisce, 2020).

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan reka ulang dengan cara peneliti akan meminta pendapat kepada dosen pembimbing penelitian untuk memeriksa keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan memastikan kepada pembimbing apakah penelitian yang disusun telah runtut dan sesuai dengan pedoman, hal ini dilakukan untuk membatasi kemungkinan kesalahan dalam keseluruhan rangkaian penelitian.

### **3.5.4 Uji Konfirmabilitas**

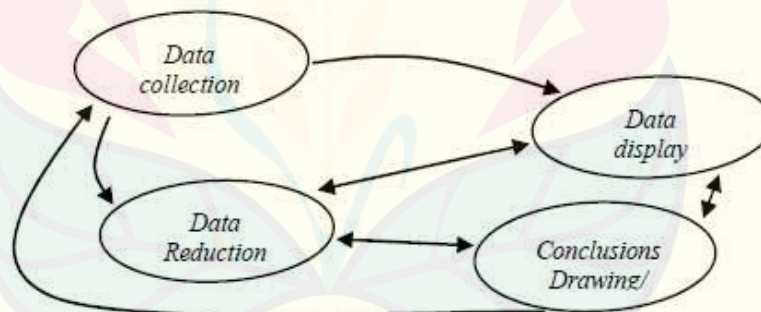
Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan peletakan objektivitas hasil penelitian kuantitatif, suatu penelitian objektif didapatkan apabila penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang. Peneliti dalam menguji konfirmabilitas penelitian ini akan menguji kembali data yang didapat tentang Asuransi Kesehatan dengan premi sampah serta model bisnis dari *Garbage Clinical Insurance* Malang. Teknik yang dapat digunakan menurut Nugrahani (2014) untuk melaksanakan uji konfirmabilitas yang sekaligus akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam proposal digunakan teknik analisis data. Sehingga dapat ditarik disimpulkan bahwa analisis data merupakan penyusunan secara sistematis dari fakta atau hal yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisa, menyusun pola dari data, hingga membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Peneliti menganggap dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan cara analisis data *Miles & Huberman* yang dimulai dengan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti menemukan data jenuh. Apabila kesimpulan yang dibuat dalam penelitian masih dirasa kurang meyakinkan, peneliti akan merekonstruksi penelitian jika diperlukan dan memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga memperoleh kembali data-data penelitian baru yang lebih dapat digunakan sebagai dasar bagi penarikan simpulan (Nugrahani, 2014).

**Gambar 3.1** Analisis Data Model Miles & Huberman



Sumber : Nugrahani (2014)

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua hal yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dirasakan panca indera peneliti serta dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Kemudian peneliti akan menggunakan catatan refleksi sebagai catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang data atau



temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memeriksa kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memverifikasi apakah informan telah sesuai dengan kriteria yang disebutkan dalam sub-bab Informan Penelitian. Usaha tersebut untuk mendapatkan data yang valid.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2015). Reduksi data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, saat peneliti memilih kasus yang akan dikaji, selama penelitian dilapangan, dan sampai laporan tersusun (Nugrahani, 2014). Peneliti selama penelitian akan memusatkan tema, menentukan batasan penelitian, dan menuliskan catatan peneliti. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan fokus terhadap satu tema tersebut.

### **3.6.3 Sajian Data**

Sugiyono (2015) mengemukakan penyajian data yaitu pengungkapan data dan informasi yang didapat dari kegiatan penelitian di lapangan yang kemudian disederhanakan dari informasi yang kompleks menjadi data yang lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga peneliti menyusun data tersebut sesuai dengan tipologi dalam rumusan masalah sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat menyunting data tersebut agar tepat guna (Nugrahani, 2014). Penyuntingan data tersebut bersifat memperbaiki data yang terjadi saat peneliti melakukan kesalahan di dalam pengumpulan data, lalu kesalahan pada data tersebut diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan membubuhkan informasi atau data yang dianggap masih kurang.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang dapat dilengkapi dengan matriks, grafik, bagan, gambar, tabel, skema, dan sebagainya. Sajian data akan disusun dengan jelas dan rinci agar mudah dipahami tiap konteks yang terdapat dalam penelitian ini.

#### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015) mengutarakan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mencari atau memahami makna, keruntutan atas pola penelitian, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan merupakan proses penafsiran terhadap analisis dan interpretasi data (Nugrahani, 2014). Kesimpulan yang ditarik harus dikonfirmasi ulang dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh validitas yang terjamin. Peneliti akan menarik kesimpulan akhir dengan lugas, singkat, dan jelas agar pembaca dapat lebih memahami maksud yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini.

### **3.7 Teknik dan Alat Perolehan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi literatur. Berikut merupakan penjabaran dari tiap metode yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **3.7.1 Metode Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data pokok adalah manusia yang memiliki posisi sebagai informan atau sumber informasi. Oleh sebab itu, wawancara merupakan teknik penggalan data yang utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang majemuk, komprehensif, dan lengkap (Nugrahani, 2014). Dalam penggalan data mengenai perlakuan akuntansi dan kinerja bisnis dari *Garbage Clinical Insurance*, dibutuhkan kedalaman penggalan data agar informasi yang didapatkan komprehensif dan dapat dianalisis serta disimpulkan. Metode wawancara dipilih untuk mendapatkan informasi langsung dari *Garbage Clinical Insurance* mengenai perlakuan akuntansi terhadap asuransi dengan premi sampah.

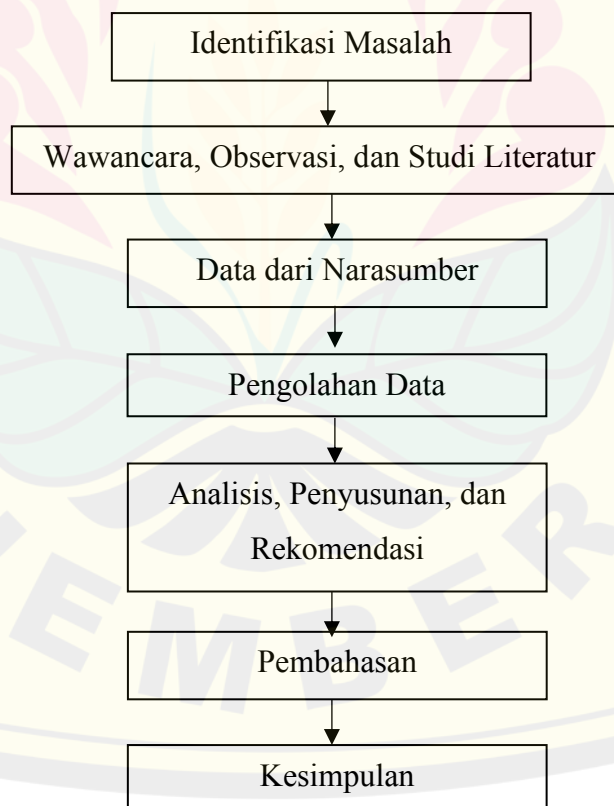
### 3.7.2 Metode Studi Literatur

Pengkajian isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan mencari data atau informasi dari arsip, film, catatan, foto, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi titik awal yang berhubungan dengan masalah, serta memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja (Nugrahani, 2014). Peneliti akan mengumpulkan data relevan mengenai asuransi, asuransi kesehatan, premi asuransi, akuntansi lingkungan, akuntansi sampah, dan kebijakan terkait perlakuan akuntansi asuransi dengan premi sampah.

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut ini merupakan ilustrasi yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah

**Gambar 3.2** Kerangka Pemecahan Masalah



**Sumber :** Peneliti, diolah (2021)

## BAB 4 PEMBAHASAN

### 4.1 Kegiatan Operasional *Garbage Clinical Insurance*

*Garbage Clinical Insurance* memiliki dua fokus bidang yang berjalan bersamaan dan saling melengkapi yaitu lingkungan dan kesehatan. Masyarakat sekitar dapat mendaftarkan diri menjadi member untuk dapat menggunakan layanan asuransi dengan premi sampah. Klinik juga akan melayani masyarakat non-member dengan tetap membayar jasa kesehatan yang telah digunakan. Berikut kegiatan operasional *Garbage Clinical Insurance*.

#### 1. Pendaftaran

Tahap awal untuk mendapatkan pelayanan dari *Garbage Clinical Insurance* yaitu dengan mendaftar, masyarakat dapat memilih untuk menjadi member atau non-member. Member adalah masyarakat yang akan mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis dengan mengikuti program asuransi yang diselenggarakan oleh *Garbage Clinical Insurance* dengan membayarkan premi rutin per bulan menggunakan sampah. Masyarakat yang telah menjadi member akan mendapatkan *member card* dengan catatan sampah yang telah dikumpulkan dan riwayat pelayanan kesehatan. Non-member adalah masyarakat yang menggunakan pelayanan kesehatan dengan tetap membayarkan jasa atas pelayanan yang diberikan. Perbedaan mendasar dari member dan non-member adalah kewajiban untuk menyetorkan sampah, dimana member wajib menyetorkan sampah setiap bulannya dan non-member tidak wajib. Adapun jika non-member berkenan untuk mengumpulkan sampah, maka hasil sampah yang dikumpulkan tersebut dapat membantu untuk menyubsidi pelayanan kesehatan masyarakat yang memilih member.

*“Kami sangat terbuka dan mengapresiasi kalau ada masyarakat atau lembaga yang mau mengumpulkan dan menyetorkan sampah kering ke kami, ini juga untuk memberikan subsidi silang pada member, karena tidak semua member dapat mengumpulkan sampah sesuai target yang diberikan.”*

Setelah melakukan pendaftaran manajemen klinik melakukan proses pencatatan data diri calon member dan memberikan penyuluhan terkait

pengelolaan sampah serta syarat dan ketentuan mengenai asuransi sampah. Syarat dan ketentuan tersebut yaitu:

- Jenis sampah yang dikumpulkan yaitu sampah kering seperti botol plastik, kardus, dan kertas.
- Member mengumpulkan 10 kg sampah setiap bulannya.
- Member membawa *member card* untuk dapat berobat secara gratis dengan minimal menyeter sampah satu bulan penuh di awal keanggotaan.

**Gambar 4.1** *Member Card Garbage Clinical Insurance*

Garbage Submission Form			Medical Visit Form		
Date	Garbage Type Code & Weight	Signature	Date	Health Problems	Signature
3/7-19	P: 4,01 kg	[Signature]	6/7-2019	Urga	[Signature]
15/7-19	P: 4,00 kg	[Signature]	17/10-20	DES (Dyphyes Syndrome)	[Signature]
21/8-19	P: 3,85 kg	[Signature]	24/10-20	DES dg pertambahan	[Signature]
22/8-19	P: 3,90 kg	[Signature]	10/7-20	nyalirin + dii serue 2/5x	[Signature]
2/10-19	P: 3,40 kg	[Signature]	5/7-20	nyalirin + lao intake	[Signature]
16/1-19	P: 3,50 kg	[Signature]			
14/9-19	P: 3,100 kg	[Signature]			
01/10-19	P.K = 5,50 kg	[Signature]			
4/11-19	P: 6065	[Signature]			
26/11-19	P: 4300	[Signature]			
8/1-20	P: 5000	[Signature]			

**Garbage Type Code**  
 P: Plastik    BK: Botol + Kaca    AK: Aluminium + Kaleng  
 K: Kertas    CB: Seng + Besi    U: Umum

**Sumber** : Narasumber (2022)

## 2. Pengumpulan Sampah

Masyarakat yang telah mendaftarkan kemudian mengumpulkan sampah sesuai jenisnya. Selanjutnya Tim *Recycle* yang terdiri dari dua orang menimbang sampah yang telah dikumpulkan oleh warga di depan warga yang bersangkutan. Kemudian melakukan pencatatan pada *Member Card* dan buku rekap milik *Garbage Clinical Insurance* atas jumlah sampah yang telah dikumpulkan.

*“Ada dua orang, karena tidak banyak dan dua minggu sekali kan, setiap rumah dua minggu sekali. Tapi kalau mau mengantarkan sendiri ke klinik juga sangat tidak apa-apa.”*

### 3. Penyaluran Sampah

Sampah yang telah diambil dari warga kemudian diangkut menggunakan transportasi gerobak mini atau Tossa. Kemudian sampah ini diangkut ke gudang *Garbage Clinical Insurance* sebagai tempat penampungan sementara sampah-sampah yang sudah dikumpulkan tersebut. Proses selanjutnya yaitu pemisahan sampah yang dikumpulkan sesuai jenis plastik, kertas, dan kardus. Setelah pemisahan maka sampah-sampah tersebut kemudian diserahkan kepada *partner* atau pengepul sampah dengan kendaraan bermotor (Tossa).

“Gerobaknya bisa dibongkar pasang begitu, sama gerobak ini dikhususkan untuk masuk gang, Tossa itu gak bisa. Karena banyak rumah warga yang gangnya luar biasa sempit ya, jadi ya gerobak mini itu yang masuk ke dalam gang.”

Sampah yang disetorkan kepada pengepul memiliki harga yang cenderung fluktuatif mengikuti pasar. Sehingga pendapatan yang diterima oleh *Garbage Clinical Insurance* berdasarkan harga pasar yang berlaku ketika menyetorkan sampah tersebut. Pendapatan dari sampah yang dikumpulkan akan langsung diterima ketika *tim recycle* menyerahkan sampah kepada pengepul.

### 4. Pelayanan Kesehatan

Masyarakat yang telah menyetorkan sampah minimal satu kali kemudian dapat menggunakan layanan kesehatan dengan membawa *member card* ke klinik. Manajemen klinik melakukan verifikasi data dari masyarakat yang akan berobat. Kelengkapan data yang diperiksa yaitu data penyetoran sampah dan rekam medis. Kemudian dokter memberikan diagnosa dan meresepkan obat. Obat yang diberikan kepada masyarakat yang mengikuti program *Garbage Clinical Insurance* bersifat gratis. Dokter juga akan memberi rujukan ke rumah sakit yang lebih besar apabila dirasa masyarakat tersebut harus mendapat lebih intensif.

#### 4.2 Pengelolaan Keuangan *Garbage Clinical Insurance*

Pengelolaan keuangan *Garbage Clinical Insurance* dilakukan dengan sederhana. Laporan yang dibuat hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Berikut

laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* dalam periode waktu 4 (empat) bulan pada tahun 2018:

**Tabel 4.1** Pemasukan *Garbage Clinical Insurance*

February 2018				
Type Of Garbage	Price	Weight (Kg)	Amount (Rp)	Amount (\$)
Gelas Plastik	Rp. 3.000	4,5	Rp. 13.500	\$1,11
Botol PlastiK	Rp. 2.000	12,5	Rp. 41.000	\$3,11
Puplek	Rp. 800	10	Rp. 8.000	\$0,60
Kresek	Rp. 500	4,5	Rp. 2.250	\$0,16
Kardus	Rp. 2.000	4,5	Rp. 9.000	\$0,67
Plastik Keras	Rp. 600	3	Rp. 1.800	\$0,13
<b>TOTAL</b>		<b>39</b>	<b>Rp. 75.550</b>	<b>\$5,68</b>

March 2018				
Type Of Garbage	Price	Weight (Kg)	Amount (Rp)	Amount (\$)
Kardus	Rp. 1.800	32,5	Rp. 59.400.	\$4,46
Kertas	Rp. 1.000	150	Rp. 150.000	\$11,27
Duplek	Rp. 800	108	Rp. 86.400	\$6,49
Omplong	Rp. 1.500	27,5	Rp. 41.250	\$3,10
Aqua Gelas	Rp. 4.500	5	Rp. 22.500	\$1,69
Campur	Rp. 2.000	49	Rp. 98.000	\$7,36
Botol Kaca	Rp.160	12	Rp. 1.920	\$0,14
Plastik	Rp. 1.500	18	Rp. 27.000	\$2,03
Alumunium	Rp.1.000	0,03	Rp. 3.000	\$0,22
Bak	Rp. 3.000	28	Rp. 84.000	\$6,31
Pat	Rp. 2.000	9,5	Rp. 19.000	\$1,42
Kresek	Rp. 500	3	Rp. 1.500	\$0,11
Keras	Rp. 600	5	Rp. 3.000	\$0,22
<b>TOTAL</b>		<b>447,53</b>	<b>Rp. 621.700</b>	<b>\$46,74</b>

April 2018				
Type Of Garbage	Price	Weight (Kg)	Amount (Rp)	Amount (\$)
Kardus	Rp. 2.000	35,5	Rp. 71.400	\$5,36
Koran	Rp. 3.500	5	Rp. 17.500	\$1,31
Duplek	Rp. 700	85	Rp. 62.800	\$4,72
Omplong	Rp. 1.500	11,5	Rp. 14.500	\$1,09
Aqua Gelas	Rp. 3.500	10,5	Rp. 37.250	\$2,80
Campur	Rp. 1.500	17	Rp. 26.500	\$1,99
Botol Kaca	Rp. 100	9	Rp. 900	\$0,06

Plastik	Rp. 1.500	5	Rp. 7.750	\$0,58
Alumunium	Rp.1.000	0,08	Rp. 8.000	\$0,60
Buku	Rp. 1.400	19	Rp. 27.900	\$2,09
Bak C	Rp. 1.600	51,5	Rp. 88.100	\$6,62
Kresek	Rp. 500	23,5	Rp. 11.800	\$0,88
Botol	Rp. 1.800	41	Rp. 74.800	\$5,62
<b>TOTAL</b>		<b>313,58</b>	<b>Rp. 454.700</b>	<b>\$34,18</b>

May 2018				
Type Of Garbage	Price	Weight (Kg)	Amount (Rp)	Amount (\$)
Kardus	Rp. 1.800	55	Rp. 101.000	\$7,59
Koran	Rp. 2.500	36	Rp. 110.000	\$8,27
Duplek	Rp. 700	85,5	Rp. 59.850	\$4,50
Omplong	Rp. 1.500	11	Rp. 17.900	\$1,34
Aqua Gelas	Rp. 3.500	6	Rp. 19.750	\$1,48
Campur	Rp. 1.500	13	Rp. 20.600	\$1,54
Botol Kaca	Rp. 100	21	Rp. 2.100	\$0,15
Botol Kecap	Rp. 350	29	Rp. 10.150	\$0,76
Buku	Rp. 1.500	12	Rp. 19.500	\$1,46
Bak C	Rp. 1.500	21,5	Rp. 34.750	\$2,61
Botol	Rp. 1.600	25	Rp. 42.600	\$3,20
<b>TOTAL</b>		<b>315</b>	<b>Rp. 439.500</b>	<b>\$33,04</b>

#### Clinic Income

No	Month	Income		Amount (Rp)	Amount (\$)
		Patient (Rp)	Garbage (Rp)		
1	February	-	Rp. 75,550	Rp. 75,550	\$5,68
2	March	Rp. 310,000	Rp. 621,700	Rp. 931,700	\$70,05
3	April	Rp. 375,000	Rp. 454,700	Rp. 829,700	\$62,38
4	May	Rp. 265,000	Rp. 439,500	Rp. 704,500	\$52,95
<b>TOTAL</b>				<b>Rp. 2,541,450</b>	<b>\$191,08</b>

Sumber : Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance* (2022)

Pada laporan keuangan bagian pemasukan yang dibuat *Garbage Clinical Insurance* di atas hanya mencantumkan penerimaan dari penjualan sampah dan pasien non-member dalam periode 4 (empat) bulan. Sumbangan terikat dan tidak



terikat tidak dicantumkan. Narasumber menyampaikan bahwa terdapat donatur dengan jenis sumbangan terikat dan tidak terikat namun tidak berkenan untuk mengungkapkan nominal tersebut.

**Tabel 4.2** Pengeluaran *Garbage Clinical Insurance*

February 2018				
Type of Outcome	Price	Qty	Amount (Rp)	Amount (\$)
Fee Manajer Program	Rp 2.500.000	2	Rp 5.000.000	\$ 375,79
Fee Petugas Petugas <i>Collect Sampah</i>	Rp 1.500.000	2	Rp 3.000.000	\$ 225,47
Transportasi <i>Collect</i> Sampah (bahan bakar dan maintenance)	Rp 30.000	14	Rp 450.000	\$ 33,82
<i>Toolkit Collect</i> Sampah	Rp 50.000	1	Rp 50.000	\$ 3,76
Fee Perawat	Rp 1.000.000	2	Rp 2.000.000	\$ 150,32
Fee Dokter	Rp 2.000.000	1	Rp 2.000.000	\$ 150,32
Perawatan Bangunan Klinik	Rp 300.000	1	Rp 300.000	\$ 22,55
Listrik	Rp 50.000	1	Rp 50.000	\$ 3,76
Air	Rp 50.000	1	Rp 50.000	\$ 3,76
Sewa Bangunan	Rp 500.000	1	Rp 500.000	\$ 37,58
Barang Habis Pakai	Rp 250.000	1	Rp 250.000	\$ 18,79
Stok Obat	Rp 1.000.000	1	Rp 1.000.000	\$ 75,16
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 14.620.000</b>	<b>\$ 1.098,81</b>

March 2018				
Type of Outcome	Price	Qty	Amount (Rp)	Amount (\$)
Fee Manajer Program	Rp 2.500.000	2	Rp 5.000.000	Rp 375,79
Fee Petugas Petugas <i>Collect Sampah</i>	Rp 1.500.000	2	Rp 3.000.000	Rp 225,47
Transportasi <i>Collect</i> Sampah (bahan bakar dan maintenance)	Rp 30.000	15	Rp 450.000	Rp 33,82
<i>Toolkit Collect</i> Sampah	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Fee Perawat	Rp 1.000.000	2	Rp 2.000.000	Rp 150,32

Fee Dokter	Rp 2.000.000	1	Rp 2.000.000	Rp 150,32
Perawatan Bangunan Klinik	Rp 300.000	1	Rp 300.000	Rp 22,55
Listrik	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Air	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Sewa Bangunan	Rp 500.000	1	Rp 500.000	Rp 37,58
Barang Habis Pakai	Rp 250.000	1	Rp 250.000	Rp 18,79
Stok Obat	Rp 1.400.000	1	Rp 1.400.000	Rp 105,22
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 15.050.000</b>	<b>\$ 1.131,13</b>

April 2018				
Type of Outcome	Price	Qty	Amount (Rp)	Amount (\$)
Fee Manajer Program	Rp 2.500.000	2	Rp 5.000.000	Rp 375,79
Fee Petugas Petugas <i>Collect Sampah</i>	Rp 1.500.000	2	Rp 3.000.000	Rp 225,47
Transportasi <i>Collect Sampah</i> (bahan bakar dan maintenance)	Rp 30.000	15	Rp 450.000	Rp 33,82
<i>Toolkit Collect Sampah</i>	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Fee Perawat	Rp 1.000.000	2	Rp 2.000.000	Rp 150,32
Fee Dokter	Rp 2.000.000	1	Rp 2.000.000	Rp 150,32
Perawatan Bangunan Klinik	Rp 300.000	1	Rp 300.000	Rp 22,55
Listrik	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Air	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Sewa Bangunan	Rp 500.000	1	Rp 500.000	Rp 37,58
Barang Habis Pakai	Rp 250.000	1	Rp 250.000	Rp 18,79
Stok Obat	Rp 1.500.000	1	Rp 1.500.000	Rp 112,74
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 15.150.000</b>	<b>\$ 1.138,64</b>

May 2018				
Type of Outcome	Price	Qty	Amount (Rp)	Amount (\$)
Fee Manajer Program	Rp 2.500.000	2	Rp 5.000.000	Rp 375,79
Fee Petugas Petugas <i>Collect Sampah</i>	Rp 1.500.000	2	Rp 3.000.000	Rp 225,47
Transportasi <i>Collect Sampah</i>	Rp 30.000	15	Rp 450.000	Rp 33,82

(bahan bakar dan maintenance)				
<i>Toolkit Collect Sampah</i>	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Fee Perawat	Rp 1.000.000	2	Rp 2.000.000	Rp 150,32
Fee Dokter	Rp 2.000.000	1	Rp 2.000.000	Rp 150,32
Perawatan Bangunan Klinik	Rp 300.000	1	Rp 300.000	Rp 22,55
Listrik	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Air	Rp 50.000	1	Rp 50.000	Rp 3,76
Sewa Bangunan	Rp 500.000	1	Rp 500.000	Rp 37,58
Barang Habis Pakai	Rp 250.000	1	Rp 250.000	Rp 18,79
Stok Obat	Rp 1.200.000	1	Rp 1.200.000	Rp 90,19
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 14.850.000</b>	<b>\$ 1.116,10</b>

#### Clinic Outcome

No	Month	Amount (Rp)	Amount (\$)
1	February	Rp 14.620.000	\$ 1.098,81
2	March	Rp 15.050.000	\$ 1.131,13
3	April	Rp 15.150.000	\$ 1.138,64
4	May	Rp 14.850.000	\$ 1.116,10
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 59.700.000</b>	<b>\$ 4.486,93</b>

**Sumber** : Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance* (2022)

Pada laporan keuangan bagian pengeluaran yang dibuat *Garbage Clinical Insurance* di atas merupakan pengeluaran dalam periode 4 (empat) bulan. Fee manajer program yang dimaksud adalah untuk *Chief Operating Officer* dan *Chief Marketing Officer* yang berjumlah 2 orang. Fee petugas *collect* sampah merupakan tim *recycle* yang bertugas untuk menjemput sampah dari rumah masyarakat, memilah sampah, dan mengantarkan sampah ke pengepul. Transportasi *collect* sampah adalah pengeluaran yang digunakan untuk bahan bakar dan *maintenance* kendaraan setiap dua hari sekali, sehingga nominal tersebut dikalikan 15 dengan asumsi satu bulan terdapat 30 hari kecuali bulan Februari dengan asumsi 28 hari. *Toolkit collect* sampah merupakan pengeluaran bahan habis pakai yang digunakan untuk tim *recycle* dalam penanganan sampah seperti sarung tangan, masker, dan plastik sampah. Barang habis pakai merupakan pengeluaran untuk kantor dan

administratif seperti sapu, kemoceng, tisu, dan cetak berkas. Pengeluaran untuk stok obat hanya untuk pasien dengan status member karena pasien non-member membayar obat secara mandiri.

#### 4.3 Penyusunan Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance* Sesuai dengan Karakter Entitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber mengenai transaksi dan data keuangan yang ada maka berikut tabel laporan keuangan yang sesuai dengan entitas.

**Tabel 4.3** Laporan Keuangan GCI

<b><i>Garbage Clinical Insurance</i></b> <b>Laporan Keuangan Caturwulan</b> <b>(dalam rupiah)</b>		
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>	Rp	xxxxxxxx
Donasi	Rp	2.541.450
Kas dan setara kas		
<b>Total Aset Lancar</b>	Rp	2.541.450
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Aset tetap	Rp	12.000.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp	12.000.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>14.541.450</b>
<b>BEBAN</b>		
Gaji dan upah	Rp	32.000.000
Jasa dan profesional	Rp	16.000.000
Sewa Gedung	Rp	2.000.000
Telepon, Listrik, dan Air	Rp	400.000
Bahan Habis Pakai	Rp	1.000.000
Pengeluaran Obat	Rp	5.100.000
Pemeliharaan Bangunan	Rp	1.200.000
Maintenance Kendaraan	Rp	1.200.000
Bahan Bakar Kendaraan	Rp	600.000
Lain-lain	Rp	11.700.000
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>Rp</b>	<b>71.200.000</b>

Sumber : Peneliti, Diolah (2022)

**Tabel 4.4** Laporan Operasional GCI

<b><i>Garbage Clinical Insurance</i></b> <b>Laporan Operasional Caturwulan</b>
<p><b>Sumber Dana</b></p> <p>Sumber dana <i>Garbage Clinical Insurance</i> berasal dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donasi           <p>Donasi diperoleh dari lembaga, pemerintah, maupun perorangan yang memberikan dananya untuk dikelola oleh <i>Garbage Clinical Insurance</i> dan berhak memberikan pembatasan atau tidak memberikan pembatasan atas dana tersebut. <i>Garbage Clinical Insurance</i> menerima donasi dari Permatan Bank Syariah.</p> </li> <li>2. Penjualan Sampah           <p>Penjualan sampah merupakan pendapatan dari pasien <i>member</i> atau pasien yang mengikuti program asuransi sampah. Hasil penjualan sampah yaitu sebesar Rp 1.591.450.</p> </li> <li>3. Pelayanan Medis           <p>Pelayanan medis merupakan pendapatan dari pasien non <i>member</i> atau pasien yang tidak mengikuti program asuransi sampah atau menggunakan pelayanan medis secara lepas. Hasil dari pelayanan medis yang diberikan yaitu sebesar Rp 950.000.</p> </li> </ol> <p><b>Pengelolaan Dana</b></p> <p>Pengelolaan dana yang dilakukan oleh <i>Garbage Clinical Insurance</i> terbagi menjadi dua, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan dana dengan fokus umum dengan jenis pengeluaran meliputi: sewa gedung, telepon, listrik dan air, bahan habis pakai, pemeliharaan bangunan.</li> </ol>

2. Pengelolaan dana dengan fokus kesehatan (operasional klinik) dengan jenis pengeluaran meliputi: gaji dan upah, jasa dan profesional, pengeluaran obat.
3. Pengelolaan dana dengan fokus lingkungan (operasional sampah) dengan jenis pengeluaran meliputi *maintenance* kendaraan dan bahan bakar kendaraan.

Sumber : Peneliti, Diolah (2022)

#### 4.4 Kesesuaian Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance* dengan ISAK 35

Berdasarkan keseluruhan transaksi dan pencatatan yang dilakukan oleh *Garbage Clinical Insurance*, berikut perbandingan antara teori, temuan, dan analisis dengan ISAK 35.

Tabel 4.5 Perbandingan Laporan Keuangan GCI dengan ISAK 35

No	Kriteria ISAK 35	Laporan Keuangan <i>Garbage Clinical Insurance</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				
1	Laporan posisi keuangan mencakup entitas nonlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.	Laporan keuangan yang dibuat <i>Garbage Clinical Insurance</i> berupa laporan pemasukan dan pengeluaran sederhana.		v
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>				
2	Laporan penghasilan komprehensif berfungsi untuk menjabarkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Laporan ini mencakup penghasilan komprehensif lain yang mencatat aset neto secara berbeda sesuai dengan kelas aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan.	<i>Garbage Clinical Insurance</i> belum membuat laporan penghasilan komprehensif yang menjabarkan aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan. Terdapat donatur namun tidak tercatat ke pemasukan.		v
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>				

3	Laporan Perubahan Aset Neto Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.	<i>Garbage Clinical Insurance</i> belum membuat laporan aset neto. Belum ada pemisahan kelas aset neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.		v
<b>Laporan Arus Kas</b>				
4	Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode akuntansi tertentu.	<i>Garbage Clinical Insurance</i> belum membuat laporan arus kas yang membedakan antara aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Penerimaan arus kas secara mendetail tidak dipublikasikan secara umum.		v
<b>Catatan atas Laporan Keuangan</b>				
5	Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	<i>Garbage Clinical Insurance</i> belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang menjabarkan		v

**Sumber** : Peneliti, Diolah (2022)

Laporan posisi keuangan masih belum dibuat oleh *Garbage Clinical Insurance*. Bentuk laporan yang dimiliki masih berupa pemasukan dan pengeluaran seperti pada tabel 4.4 dan 4.5. Laporan posisi keuangan berdasarkan kriteria ISAK 35 menyajikan total aset dan liabilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Chief Operating Officer* aset yang dimiliki oleh *Garbage Clinicial Insurance* terdiri dari aset sektor lingkungan dan kesehatan.

*“Segala hal yang berhubungan dengan operasional klinik. Kalo dari segi lingkungan ya cuma gerobak, Tossa, sama gudang. Satu aja. Ingat ya, ini bukan klinik tapi praktik dokter mandiri. Jadi tingkatannya beda ya. Jadi praktik dokter mandiri ini secara syarat untuk kondisi ruangan yang sederhana itu tidak apa-apa. Definisi sederhana itu hanya ruangan periksa ada sendiri. Dari sisi ukuran kecil ya, tapi lengkap. Jadi kipas angin ada, blower ada,*

*peralatan insya Allah lengkap, alat steril ada, tempat cuci tangan ada, dengan kondisi yang kecil peralatan lengkap degan standar praktik dokter mandiri.”*

Narasumber tidak mengungkapkan harga perolehan dari aset tersebut dengan keterangan tidak memiliki akses kepada alur keuangan PT Indonesia Medika, namun narasumber memberikan gambaran rentang harga pembelian kendaraan bermotor pengangkut sampah (Tossa). Narasumber tidak menjelaskan adanya piutang. Hal ini juga terjadi pada pos liabilitas, narasumber bersifat tertutup mengenai pos liabilitas dan tidak berkenan mengungkapkan utang yang dimiliki entitas.

Laporan penghasilan komprehensif belum dibuat oleh *Garbage Clinical Insurance*. *Garbage Clinical Insurance* menerima sumbangan dari berbagai pihak sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, namun narasumber tidak berkenan untuk mengungkapkan jumlah sumbangan yang diberikan kepada entitas. Peneliti hanya mendapatkan hasil dokumentasi berupa foto dari media sosial milik *Garbage Clinical Insurance* tanpa menyatakan nominal yang diberikan dan tidak menyatakan kategori dari donasi tersebut dengan pembatasan atau tanpa pembatasan oleh pemberi sumber daya. Pendapatan yang dapat diidentifikasi yaitu hasil dari jasa pelayanan kesehatan dan penjualan sampah. Selama proses wawancara, narasumber tidak menyampaikan adanya investasi yang dilakukan oleh *Garbage Clinical Insurance*.



**Gambar 4.2** Bantuan Pengembangan (Sumbangan) untuk GCI

**Sumber** : Media Sosial Instagram *Garbage Clinical Insurance* (garbageclinical)

Laporan ketiga sesuai ISAK 35 yang disarankan untuk entitas nonlaba adalah laporan perubahan aset neto, dimana laporan ini menggambarkan penghasialn komprehensif dengan kelas netonya. *Garbage Clinical Insurance* belum membuat laporan ini dan data yang mendukung tersusunnya laporan ini seperti aset neto dengan kelas atau kategorinya masih belum teridentifikasi. Narasumber tidak berkenan untuk memberikan informasi mengenai aset pemberian donatur dan kelas aset neto atau kategori aset tersebut.

Laporan selanjutnya yaitu laporan arus kas sebagai informasi dari penerimaan dan pengeluaran kas. *Garbage Clinical Insurance* belum membuat laporan arus kas. Komponen data yang dibutuhkan belum tersedia dalam laporan yang sebelumnya telah dibuat oleh pihak *Garbage Clinical Insurance*. Data-data tersebut seperti depresiasi aset, investasi, dan pembayaran liabilitas.

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan detail yang terjadi dalam penyusunan setiap laporan keuangan dengan harapan pembaca atau pemakai laporan keuangan dapat memahami alasan mengapa angka yang tercantum dalam laporan keuangan dapat muncul. *Garbage Clinical Insurance* belum membuat catatan atas laporan keuangan. Pembuatan laporan sangat

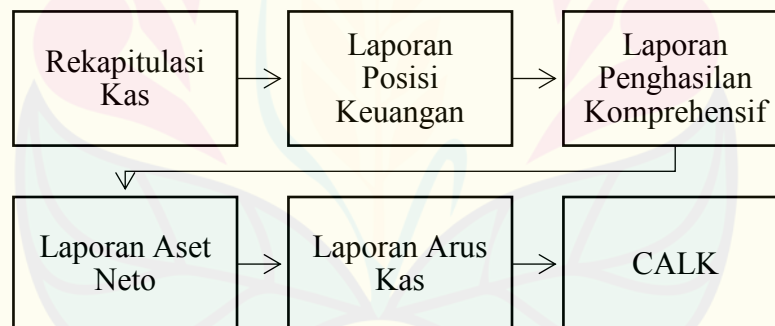
seederhana dan tidak mencantumkan berbagai pos penting, sehingga *stakeholder* merasa tidak perlu membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *Garbage Clinical Insurance* belum membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Selanjutnya peneliti akan melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

#### 4.5 Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance* Sesuai dengan ISAK 35

Siklus rekonstruksi dimulai dari data keuangan yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance* berupa buku pemasukan dan pengeluaran yang kemudian direkapitulasi selama satu periode 4 (empat) bulan. Laporan yang akan dihasilkan sesuai dengan ISAK 35 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Alur rekonstruksi digambarkan dengan bagan sebagai berikut.

**Gambar 4.3** Alur Penyusunan Laporan Keuangan GCI Berdasarkan ISAK 35



Sumber : Peneliti, Diolah (2022)

Peneliti melakukan identifikasi transaksi atau rekapitulasi kas kemudian melakukan rekonstruksi penyajian laporan keuangan. Berikut adalah hasil rekonstruksi laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* berdasarkan ISAK 35:

##### 4.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi-informasi aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance*. Berikut merupakan hasil rekonstruksi peneliti terhadap laporan posisi keuangan laporan posisi keuangan *Garbage Clinical Insurance*.

**Tabel 4.6** Laporan Posisi Keuangan GCI Disesuaikan dengan ISAK 35

<i>Garbage Clinical Insurance</i> <b>Laporan Posisi Keuangan Caturwulan yang berakhir 31 Mei 2018 (dalam rupiah)</b>	
<b>ASET</b>	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Rp 2.541.450
Persediaan obat-obatan	xxxx
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>xxxx</b>
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Aset tetap	Rp 13.000.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp 13.000.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>xxxx</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	Rp 1.591.450
Utang jangka pendek	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>xxxx</b>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>xxxx</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>xxxx</b>
<b>ASET NETO</b>	
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	<b>xxxx</b>
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	<b>xxxx</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>xxxx</b>

**Sumber** : Peneliti, Diolah (2022)

Berikut merupakan penjelasan dari laporan posisi keuangan yang direkonstruksi oleh peneliti.

### 1. Aset

Aset lancar yaitu kas dan setara kas yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance* berasal dari pasien non-member yang melakukan pembayaran atas jasa kesehatan yang diterima. Pembayaran pasien non-member dilakukan secara tunai segera setelah menerima layanan kesehatan. Setiap bulan *Garbage Clinical Insurance* melakukan pembelian obat-obatan namun peneliti tidak mendapatkan informasi apakah setiap bulannya obat yang telah dibeli habis secara keseluruhan atau terdapat sisa sehingga menjadi persediaan. Aset tetap yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance* yaitu gerobak sampah, kendaraan bermotor pengangkut sampah (Tossa), kipas angin, dan *blower*. Peneliti menggunakan harga pasar dengan taksiran atau rentang harga yang diberikan oleh narasumber. Aset tetap yang dimiliki belum diukur masa manfaat dan nilai residunya oleh entitas.

### 2. Liabilitas

Narasumber tidak berkenan mengungkapkan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki entitas. Pendapatan diterima di muka diperoleh dari pasien member yang menyetorkan sampah kepada *Garbage Clinical Insurance* lalu kemudian sampah tersebut dijual kepada pengepul dengan harga pasar.

### 3. Aset Neto

Narasumber tidak mengungkapkan harga perolehan dari aset tersebut dengan keterangan tidak memiliki akses kepada alur keuangan PT Indonesia Medika, namun narasumber memberikan gambaran rentang harga pembelian kendaraan bermotor pengangkut sampah (Tossa). Sehingga dalam hal ini peneliti mencantumkan harga pasar aset karena hanya memperoleh informasi mengenai jenis aset yang dimiliki. Narasumber tidak menjelaskan adanya piutang. Hal ini juga terjadi pada pos liabilitas, narasumber bersifat tertutup mengenai pos liabilitas dan

tidak berkenan mengungkapkan utang yang dimiliki entitas. Tidak terdapat pendapatan diterima di muka karena pelayanan klinik memberikan jasa terlebih dahulu kemudian langsung membayar jasa. Imbalan kerja atau *fee* karyawan dibayarkan setiap bulannya secara rutin di awal bulan sehingga tidak ada liabilitas yang muncul.

#### 4.5.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menyajikan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance*. Berikut merupakan hasil rekonstruksi peneliti terhadap laporan penghasilan komprehensif lain *Garbage Clinical Insurance*.

**Tabel 4.7** Laporan Penghasilan Komprehensif GCI Disesuaikan dengan ISAK  
35

<b><i>Garbage Clinical Insurance</i></b>	
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>	
<b>Caturwulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018</b>	
<b>(dalam rupiah)</b>	
	<b>2018</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b><i>Pendapatan</i></b>	
Donasi	xxxx
Jasa layanan	Rp 950.000
Lain-lain	xxxx
<b><i>Total Pendapatan</i></b>	<b>xxxx</b>
<b><i>Beban</i></b>	
Gaji dan upah	Rp 32.000.000
Jasa dan profesional	Rp 16.000.000
Sewa Gedung	Rp 2.000.000
Telepon, Listrik, dan Air	Rp 400.000
Bahan Habis Pakai	Rp 1.000.000
Pengeluaran Obat	Rp 5.100.000
Pemeliharaan Bangunan	Rp 1.200.000
Maintenance Kendaraan	Rp 1.200.000
Bahan Bakar Kendaraan	Rp 600.000
Lain-lain	Rp 11.700.000
<b><i>Total Beban</i></b>	<b>Rp 71.200.000</b>

<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>
<b>DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b><i>Pendapatan</i></b>	
Donasi	XXXX
<b><i>Total Pendapatan</i></b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>

**Sumber** : Peneliti, Diolah (2022)

Berikut merupakan penjelasan dari laporan penghasilan komprehensif yang direkonstruksi oleh peneliti.

#### 1. Pendapatan

*Garbage Clinical Insurance* merupakan entitas nonlaba yang beroperasi secara sederhana dengan berasaskan kesukarelaan dan kegotong royongan. Pendapatan utama dari *Garbage Clinical Insurance* merupakan jasa layanan dari pasien non-member dan penjualan sampah dari pasien member. Kedua sumber pendapatan tersebut kemudian digunakan untuk seluruh kegiatan operasional, sehingga dikategorikan sebagai pendapatan tanpa pembatasan. *Garbage Clinical Insurance* memiliki donatur yang berasal dari entitas atau pemerintah serta dari masyarakat lain. Sumber pendapatan yang berasal dari donatur tidak disampaikan oleh narasumber sehingga oleh peneliti dicantumkan tanpa nominal (xxxx) dengan maksud apabila *Garbage Clinical Insurance* menggunakan rekonstruksi laporan keuangan ini untuk penggunaan entitasnya maka dapat mencantumkan donasi sesuai dengan penggolongan pembatasannya.

#### 2. Beban

Beban yang dicantumkan pada laporan penghasilan komprehensif hasil rekonstruksi tersebut diisi berdasarkan laporan pengeluaran yang dimiliki oleh *Garbage Clinical Insurance*. Pembelian obat-obatan dianggap sebagai beban dan

apabila setiap bulannya *Garbage Clinical Insurance* mendapati adanya sisa atau stok atas obat-obatan tersebut, maka harus dilakukan penyesuaian terhadap aset pada akhir periode buku.

#### 4.5.3 Laporan Aset Neto

Laporan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan) *Garbage Clinical Insurance*. Berikut merupakan hasil rekonstruksi peneliti terhadap laporan aset neto *Garbage Clinical Insurance*.

**Tabel 4.8** Laporan Aset Neto GCI Disesuaikan dengan ISAK 35

<b><i>Garbage Clinical Insurance</i></b>	
<b>Laporan Aset Neto</b>	
<b>Caturwulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018</b>	
<b>(dalam rupiah)</b>	
	<b>2018</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	XXXX
<b><i>Surplus tahun berjalan</i></b>	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>
<b><i>Penghasilan Komprehensif Lain</i></b>	
Saldo awal	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>

<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>xxxx</b>
------------------------	-------------

**Sumber** : Peneliti, Diolah (2022)

Berikut merupakan penjelasan dari laporan aset neto yang direkonstruksi oleh peneliti. Dalam keseluruhan laporan aset neto tidak muncul nominal dikarenakan terdapat pos yang tidak diungkapkan oleh entitas atau narasumber. Laporan aset neto disajikan untuk mengetahui penghasilan berdasarkan kelas asetnya. Donasi atau setoran modal pribadi harus disajikan namun tidak diungkapkan oleh entitas maupun narasumber. Nominal penghasilan komprehensif lain dan surplus tahun berjalan didapatkan dari laporan komprehensif lain.

#### 4.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi laporan arus kas menyediakan informasi tentang riwayat perubahan jumlah kas dan setara kas, arus penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas yang dilakukan entitas berupa operasi, investasi dan pendanaan *Garbage Clinical Insurance*. Berikut merupakan hasil rekonstruksi peneliti terhadap laporan arus kas *Garbage Clinical Insurance*.

**Tabel 4.9** Laporan Arus Kas GCI Disesuaikan dengan ISAK 35

<b><i>Garbage Clinical Insurance</i></b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Triwulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2018</b> <b>(dalam rupiah)</b>	
	<b>2018</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</b>	
Kas dari donasi	xxxx



Kas dari jasa layanan	Rp 950.000
Kas dari penjualan sampah	Rp 1.591.450
Penyesuaian untuk: Gaji, Upah, dan Jasa	( Rp 59.700.000 )
	xxxx
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx
<b><i>Kas neto dari aktivitas operasi</i></b>	<b>xxxx</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
<b><i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i></b>	<b>( Rp 0 )</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i> <b><i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i></b>	<b>( Rp 0 )</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>xxxx</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>xxxx</b>

Sumber : Peneliti, Diolah (2022)

Berikut merupakan penjelasan dari laporan arus kas yang disusun menggunakan metode tidak langsung yang direkonstruksi oleh peneliti. Arus kas dari *Garbage Clinical Insurance* berfokus pada aktivitas operasi karena tidak ada aktivitas investasi dan pendanaan di periode laporan tersebut. Belum terdapat transaksi investasi seperti pembayaran dan penerimaan kas untuk membeli dan atau membangun aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, serta biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan pengeluaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.

#### 4.5.5 Catatan atas Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan dari *Garbage Clinical Insurance* berasal dari penerimaan kas hasil penjualan sampah yang telah dikumpulkan oleh member dan pembayaran jasa pelayanan kesehatan bagi non-member. Aset tetap seperti gerobak, kendaraan bermotor (Tossa) tidak dicantumkan dalam laporan hasil rekonstruksi karena narasumber tidak berkenan menyampaikan harga beli atau harga perolehan dari aset-aset tersebut.

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif dalam status defisit, ini dapat berubah apabila *Garbage Clinical Insurance* memasukkan data yang diperlukan dalam laporan tersebut. Pengeluaran terlampaui jauh dengan pendapatan yang diperoleh *Garbage Clinical Insurance*. Hal ini dikarenakan data yang ada hanya pendapatan pelayanan jasa kesehatan dan penjualan sampah.

## 3. Laporan Aset Neto

Laporan aset neto hasil rekonstruksi belum mencerminkan informasi mengenai penghasilan komprehensif lain berdasarkan kelas neto dengan pembatasan atau tanpa pembatasan. *Garbage Clinical Insurance* memiliki donatur baik dari entitas lain, pemerintah, maupun masyarakat.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat sejumlah informasi mengenai masuk keluarnya uang. Dan arus kas sendiri terdiri dari 3 (tiga) aktivitas diantaranya aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Jumlah sumbangan dari donatur *Garbage Clinical Insurance* tidak diserahkan kepada peneliti, namun peneliti mendapatkan bukti dokumentasi mengenai klinik yang mendapatkan bantuan donasi.

### **4.6 Analisis Secara Keseluruhan Mengenai Laporan Keuangan *Garbage Clinical Insurance***

Laporan keuangan yang telah disusun oleh peneliti menyesuaikan dari data yang tersedia dan karakteristik dari entitas. Laporan keuangan tersebut dapat ditingkatkan dan diperbaiki menyesuaikan standar ISAK 35. Laporan keuangan yang sesuai standar terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan

Komprehensif, Laporan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.



## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pelaporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* dilakukan dengan sederhana yaitu hanya laporan pemasukan dan pengeluaran kas. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana dilakukan di tiap departemen dalam naungan PT Indonesia Medika, untuk transaksi di luar operasional program langsung ditangani oleh *group* atau pusat. Pertanggungjawaban pembuatan laporan keuangan tersebut hanya kepada *stakeholders* dalam lingkungan PT Indonesia Medika dan belum bersifat publik. Peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan data yang tersedia dan karakteristik perusahaan.
2. Peneliti membuat sebuah tabel yang membandingkan antara kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh *Garbage Clinical Insurance* dengan ISAK 35 dan hasil dari perbandingan tersebut yaitu laporan keuangan *Garbage Clinical Insurance* masih sesuai dengan ISAK 35. Hal ini disebabkan sumber daya yang belum familiar dan *stakeholders* merasa masih fokus orientasi dari program tersebut bukan kepada keuangan namun ke lingkungan dan kesehatan, serta itu dirasa dapat selesai dengan akuntansi sederhana.
3. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh *Garbage Clinical Insurance* dengan berdasarkan ISAK 35 atau standar yang mengatur mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Tidak terdapat narasumber dari *Garbage Clinical Insurance* yang mumpuni dalam pengelolaan akuntansi dengan standar ISAK 35;

2. Data yang diberikan oleh narasumber terbatas, terdapat bagian yang tidak dijabarkan dengan jelas oleh narasumber, serta tidak menyertakan bukti transaksi. Data yang tidak dapat diperoleh dari yaitu:
  - a. Pos aset meliputi piutang, pendapatan lain, donasi atau sumbangan, serta harga perolehan aset.
  - b. *Garbage Clinical Insurance* belum mengukur masa manfaat dan nilai residu aset.
  - c. Pos liabilitas meliputi utang yang dimiliki klinik dan hal-hal yang diterima di muka.
  - d. Kategorisasi pendapatan atau aset neto yang memiliki pembatasan atau tidak terdapat pembatasan dari pemberi sumber daya.
  - e. Investasi dan pendanaan lain.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. *Garbage Clinical Insurance*
  - a. Melakukan pelatihan aplikasi dan pembuatan laporan keuangan berdasarkan hasil rekonstruksi yang mengacu pada ISAK 35 untuk *staff* terkait. Dengan adanya pelatihan diharapkan sumber daya manusia dalam yayasan memiliki pengetahuan lebih di bidang akuntansi khususnya ISAK 35 sehingga laporan yang disajikan dapat menjadi dasar keputusan ekonomis..
  - b. Setelah mendapatkan pelatihan, sumber daya manusia *Garbage Clinical Insurance* agar menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sehingga laporan keuangan memiliki keandalan dan keterbandingan dan laporan tersebut dapat menjadi sumber informasi yang membantu untuk pengambilan keputusan ekonomis *stakeholder*.
  - c. *Garbage Clinical Insurance* lebih membuka akses kepada penelitian dan transparan dalam penyajian informasi keuangan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang benar-benar merepresentasikan kondisi entitas.

2. Penelitian Selanjutnya

- a. Memastikan objek penelitian memiliki narasumber yang mumpuni atau memahami proses akuntansi sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dan relevan.
- b. Memastikan entitas dan/atau narasumber berkenan memberikan informasi keuangan yang lengkap dan terbuka untuk penelitian. Peneliti selanjutnya menghimpun dan mengolah data yang lebih lengkap serta dengan bukti transaksi sehingga laporan keuangan dapat lebih otentik dan menjadi acuan bagi *staff* untuk menyusun laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddi, H. (2015) 'Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review', *Business and Management Studies*, 1(2), pp. 6–10. doi: 10.11114/bms.v1i2.752.
- Arfani, F. (2017) *Wagub Jatim Apresiasi Ide Dokter Gamal*, ANTARANEWS.COM. Available at: <https://www.antaraneWS.com/berita/661821/wagub-jatim-apresiasi-ide-dokter-gamal> (Accessed: 13 April 2021).
- Ariastini, N. N. and Semara, I. M. T. (2019) 'Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak', 9(2), pp. 160–168.
- Atufah, I. D. (2018) 'Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah', *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), p. 115. doi: 10.23887/ijssb.v2i3.16218.
- Balch, O. (2016) *The Indonesian Waste Pickers Trading Trash for Healthcare*, *The Guardian*. Available at: <https://www.theguardian.com/sustainable-business/2016/sep/28/indonesia-trade-recyclable-rubbish-healthcare-waste-pickers-garbage-insurance> (Accessed: 25 March 2021).
- Chusna, A. J. (2015) *Asuransi Sampah di Klinik Bumi Ayu Malang dalam Tinjauan Hukum Bisnis Syariah*. UIN Sunan Kalijaga.
- Dinanti, A. and Nugraha, G. A. (2018) 'Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), pp. 1–8. Available at: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>.
- Editor (2017) *Presiden Putin Sebut Inovasi Dokter Muda Indonesia Pendiri Klinik Asuransi Sampah sebagai 'Misi Khusus'*, *BBC News Indonesia*. Available at: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41723605> (Accessed: 13 April 2021).

Faridah, M. (2021) *Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Available at: [http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48097%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48097/2/Maulidatul Faridah\\_G72216072.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/48097%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/48097/2/Maulidatul_Faridah_G72216072.pdf).

Firdaus, F. (2019) *Akuntansi Karbon Sebagai Pendorong Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Perhitungan Trading Carbon Sebagai Arah Pedoman Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kehutanan di Indonesia*. Universitas Jember.

Gani, U. A. *et al.* (2018) 'Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 01(8), pp. 1–12. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Hakim, D. R. and Rosini, I. (2018) *Akuntansi Keuangan 1*. 1st edn. Banten: UNPAM PRESS.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) *ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta, Indonesia.

Indonesia Medika (2020) *Garbage Clinical Insurance*. Available at: <https://indonesiamedika.com/> (Accessed: 14 March 2020).

Indriantoro, N. and Supomo, B. (2016) *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. 1st edn. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.

Kartikahadi, H. *et al.* (2019) *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. 2nd edn. Edited by T. E. IAI. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, T. D. (2017) *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1*. 3rd edn. Edited by T. Hidayat. Jakarta: Salemba Empat.

Mawaza, J. F. and Khalil, A. (2020) 'Masalah Sosial dan Kebijakan Publik di



- Indonesia ( Studi Kasus UU ITE No . 19 Tahun 2016 )', 2(1), pp. 22–31.
- Mekarisce, A. A. (2020) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), pp. 145–151.
- Miqdad, M. and Izzalqurny, T. R. (2019) 'Urgensi Implementasi Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reports) di Perguruan Tinggi', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 13(3), pp. 196–203.
- Moleong, L. J. (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 39th edn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1st edn. Solo: Cakra Books.
- Nur, S. W. (2020) *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. 1st edn. Edited by Indrayani. Makassar: Cendekia Publisher. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=li0PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=laporan+keuangan+akuntansi&ots=RGZU9I1IjB&sig=1IDMLDeNp83YpUSfA9M-HZwzlsI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=laporan keuangan akuntansi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=li0PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=laporan+keuangan+akuntansi&ots=RGZU9I1IjB&sig=1IDMLDeNp83YpUSfA9M-HZwzlsI&redir_esc=y#v=onepage&q=laporan%20keuangan%20akuntansi&f=false).
- Rosariana, Y. E. M. (2018) *Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Gereja Katolik St. Hubertus Kertosono)*. Universitas Jember.
- Setiadi (2021) 'Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus )', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6(2), pp. 94–107.
- Sudarsono, A. and Suharsono, Y. (2016) 'Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika', *Ilmiah Psikologi Terapan*,

04(01), pp. 31–52.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 22nd edn. Bandung: Alfabeta.

Suryono, B. (2016) 'Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), p. 59. doi: 10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1883.

Wardiyah, M. L. (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah*. 1st edn. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wibowo, A. (2019) *Inovasi Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Malang Perspektif Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Universitas Brawijaya.

Wibowo, R. *et al.* (2017) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 1st edn. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Zairin (2016) 'Kerusakan Lingkungan dan Jasa Ekosistem', *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(2), pp. 38–49.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP ASURANSI  
DENGAN PREMI SAMPAH PADA *GARBAGE CLINICAL INSURANCE*  
MALANG**



**Peneliti** : Ratu Ajiba  
**NIM** : 180810301004  
**Tanggal Wawancara** : 18 Januari 2022  
**Waktu Wawancara** : 13:15 WIB

**Identitas Narasumber**

**Nama** : Ruliyanto Ratno  
**Jabatan** : *Chief Operating Officer*  
**Divisi** : *Health Interconnection Development (HID)*

**Pen** : “Pada wawancara sebelumnya Bapak telah menjelaskan mengenai posisi atau jabatan yang ada di Klinik Indonesia Medika. Apa Bapak bisa menjelaskan lebih detail mengenai tugas atau wewenang setiap jabatan tersebut?”

**Nar** : “Yang pertama Chief Executive Officer atau CEO, beliau sebagai otak atau *thinker*. Semua arahan berpusat dari beliau, Dr. Gamal Albinsaid, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan tindak lanjut dari arahan itu dieksekusi oleh bawahannya seperti CMO dan COO. Kemudian *Chief Operating Officer*, dari namanya sendiri sudah *kedetect* ya, jadi semua yang berhubungan dengan operasional Klinik Indonesia Medika itu sepenuhnya tanggungjawab saya (R). Sebelumnya klinik itu ada dua di daerah Pasar Gadang dan di daerah Pasar Bungur namun semenjak pasca Covid-19 harus

ditutup karena klinik-klinik direkomendasikan untuk melengkapi hal yang berkaitan dengan Covid, sehingga kami merasa tidak pas dan *crowded* jika harus *handle* Covid dan hanya fokus yang di daerah Pasar Gadang. Selanjutnya yaitu Chief Marketing Officer dia yang berhubungan dengan mengedukasi publik, menyampaikan pesan ke publik terkait program-program yang sedang.. kegiatan operasional buat lalu kita *share* ke mereka”

Pen : “Apa yang dilakukan di bawah naungan COO?”

Nar : “Operasional *handle* dua sektor, lingkungan dan kesehatan. Untuk lingkungan pastinya mengenai pengolahan sampah, untuk kesehatan yaitu terkait manajemen klinik atau praktik dokter. Nah itu dua hal yang sangat berbeda, bisa dibilang bertolak belakang sektornya karena butuh kompetensi yang mumpuni untuk *handle* itu. Disitu saya dibantu oleh teman-teman teknis lapangan, kalau di tim lingkungan saya menyebutnya Tim *Recycle*. Jadi saya dibantu mereka untuk mengolah sampah itu tadi yang sudah didapatkan dari masyarakat untuk kita deliver ke partner-partner yang akan menindaklanjuti sampah itu. Untuk sisi kesehatan saya dibantu dokter praktik juga, semacam bidan perawat yang dia kompetensinya jadi asisten dokternya. Jadi saya koordinasi dengan dokter agar mereka bisa *handle* operasional jalannya praktik dokter itu sendiri. Sehingga dengan dibantu orang-orang itu di lingkungan dan kesehatan, operasional bisa berjalan dengan lancar. Jadi saya memastikan operasional di lingkungan dan juga kesehatan itu berjalan semestinya normal.”

Pen : “Waktu itu Pak Ruli pernah mengatakan bahwa staff keuangan masih belum dibentuk”

Nar : “Belum.”

Pen : “Untuk pengelolaan keuangannya sendiri ini apakah ada satu orang tertentu di bawah CEO/CMO/CFO?”

Nar : “Sebelum menjelaskan itu, saya singgung struktur organisasi. Jadi secara legal memang di Indonesia Medika, *group* ya itu ada entitas CV, PT, dan

juga Yayasan. Program Garbage Clinical Insurance itu bagian dari yayasan, sub dari bagian yayasan. Sehingga, terkait jabatan-jabatan yang berhubungan dengan hal-hal fundamental itu diemban oleh teman-teman yang mendefinisikan dirinya di bawah Indonesia Medika *group*, jadi gabungan dari CV, PT, dan juga Yayasan. Jadi tidak terafiliate atau condong ke salah satu entitas saja. Itu sebabnya untuk finance itu ada tentu, tapi itu dalam naungan group bukan program Garbage Clinical Insurance. Sehingga program Garbage Clinical Insurance dan juga program yang lain itu mengikuti dari yang di group itu tadi terkait jabatan fundamental seperti *finance*, sekretaris, dan sejenisnya.”

Pen : “Apakah ada kesamaan atau perbedaan dari jabatan yang ada di CV, PT, atau Yayasan? Kalau dari Indonesia Medika dengan *scoup* yang lebih besar dari Yayasan apakah ada posisi lagi tertentu seperti CEO, COO, CMO lagi.”

Nar : “Tentu ada, jadi yang saya sampaikan tadi CEO, COO, dan CMO terkhusus untuk di Garbage Clinical Insurance. Untuk di program lain ada manajemen sendiri, mungkin saya *spill* beberapa seperti siapapeduli.id, lalu ada IMPACT Indonesia, ada juga INMED aplikasi kesehatan semacam HaloDoc itu masing-masing ada manajemen sendiri.”

Pen : “Kalau misalkan ada keuangan masuk seperti warga menyetorkan sampah kemudian *diconvert* ke pengepul, nah uang hasil *convert* itu tadi masuk kemana pak?”

Nar : “Langsung ke *group*, bukan ke yayasan. Semua keuangan program-program yang lain juga sama. Jadi tidak hanya Garbage Clinical Insurance itu semua akan masuk *group*. Dalam artian seperti ini ya, perlu dipahami bahwa *group* itu memegang beberapa entitas ya CV, PT, Yayasan. Tapi secara teknis pengelolaan itu sesuai entitasnya. Misalkan di bawah entitas yayasan terdapat siapapeduli.id dan Garbage Clinical Insurance. Nah maka, penghasilan-penghasilan yang dihasilkan dari program-program itu akan dicatat secara legal di bawah naungan yayasan itu tadi dengan orang yang

mengatasnamakan *group* itu tadi. Ketika ada transaksi di program IMPACT misalnya ya, yang itu di bawah naungan CV Indonesia Medika, itu juga akan di *direct* ke legalitas laporan keuangan CV oleh orang yang mengatasnamakan *group* itu tadi. Jadi *title group* itu tidak secara legal tapi secara penamaan personal jabatan teman-teman, tapi secara implementasi itu tentu sesuai entitasnya masing-masing. Program ini di bawah entitas apa, ya dia dikelola oleh entitas itu, gitu.”

Pen : “Terkait operasional, di wawancara sebelumnya Bapak menyebutkan bahwa saat ini klinik sedang vakum sehingga tidak ada pencatatan kembali dan data yang diberikan kepada saya itu berhenti di tahun 2018..”

Nar : “Jadi begini, saya masuk itu di 2018 akhir, dan 2018 akhir itu sudah mulai untuk *handle* Garbage Clinical Insurance selama 2 hingga 3 tahun ke depan. Nah untuk keuangannya itu tentu bukan area saya, semenjak itu sudah masuk ke area *group* itu tadi dengan orang yang berbeda. Sehingga saya tidak ada kompetensi disitu dalam artian tidak ada kepentingan dan tidak ada intensi di arah situ untuk mengetahui detailnya karena saya fokus ke operasional. Sehingga saya tidak memperhatikan apa yang terjadi di *circle* keuangan itu tadi. Nah, sehingga laporan yang bisa saya terima adalah histori sebelum saya masuk. Pasca saya masuk itu tidak bisa saya terima karena itu konsumsi dari internal CEO yang saya sebut *group* ya, yaitu CEO, sekretaris, dan bendahara pusat. Bisa dipahami ya kondisi strukturalnya? Jadi kompetensi saya lebih ke arah operasionalnya bukan ke akuntansinya atau ke keuangannya, di *circle* itulah komunikasi terjadi.”

Pen : “Ini dalam penelitian saya pasti akan dimintai pertanggungjawaban ketika ditanyai oleh penguji kenapa laporan yang saya cantumkan hanya berhenti di tahun 2018. Nah apakah ada kemungkinan saya bisa mengetahui format laporan atau mengetahui bentuk keuangan di *group* itu tadi?”

Nar : “Jadi perlu dipahami bahwa kondisi saya sekarang adalah bukan tim tetap lagi semenjak 2021 dari tim internal dan sifatnya membantu secara

*voluntary*. Jadi tetap membantu tapi tidak intensif karena saya harus membuat program di luar *project* ini. Sehingga saya tidak mempunyai *privilege* yang saya punya, saya tidak punya otoritas lagi di situ.”

Pen : “Apakah ada perubahan signifikan dari format laporan keuangan yang dibuat?”

Nar : “Setau saya dari informasi *terupdate* yang terjadi laporan itu masih tetap dengan (format) laporan yang sama. Alasannya karena orientasi dari program itu bukan keuangannya tapi ke lingkungannya dan juga kesehatannya dan itu dengan akuntansi sederhana dirasa bisa *clear*.”

Pen : “Masa vakum Garbage Clinical Insurance per tanggal berapa?”

Nar : “Agustus 2020 hingga Januari 2022. Ini saya mendapat kabar terbaru bahwa akan buka lagi. Beberapa hari yang lalu sudah bersih-bersih klinik tapi saya kurang tau pasti tanggal tepatnya.”

Pen : “Ketika vakum apakah ada kegiatan yang tetap dilakukan?”

Nar : “Operasional kantor tetap berjalan, cuma *business modelnya* berubah. Tes swap, kita masuk ke arah situ, kegiatan sosial bagi-bagi kebutuhan harian untuk warga, lebih ke sosial *sih* dan juga jasa layanan kesehatan yang tidak *face to face*.”

Pen : “Dalam keadaan vakum ini apakah iurannya tetap dipungut?”

Nar : “Tidak, kami tidak memungut. Karena kita harus *fair* juga, kalo klinik tutup ya iuran tidak ditarik.”

Pen : “Tidak ada warga yang berobat ke klinik?”

Nar : “Tidak, tapi kita arahkan ke Puskesmas terdekat. Jadi kita pakai upaya preventif ya, pencegahan. Jadi kita ketika akan menutup klinik, kita *reminder* ke warga untuk segera membuat BPJS. Kami membantu warga dengan bekerja sama dengan BPJS Malang mendata mana warga yang

kurang mampu sehingga nanti *diinputkan* untuk mendapatkan yang gratis (subsidi).”

Pen : “Jadi apakah masih terdapat kemungkinan jika klinik buka kembali itu penarikan untuk sampahnya dilakukan kembali?”

Nar : “Bisa, karena kalau mereka berobat di klinik kita kan tentu harus ngambil itu (sampah), kan nanti ada ininya semacam buku saku. Nanti perawat bisa lihat apakah ibu ini mengumpulkan sampah atau tidak, nanti di *reminder* “Bu, tolong kumpulin yaa” semacamnya.”

Pen : “Terkait sampah, dari awal apakah warga sudah punya *awareness* tentang pengolahan sampah?”

Nar : “Di awal susah, edukasi sangat susah. Apalagi orang-orang di desa ya, masih berpikir “Apaan sih sampah” memang itu yang kita hadapi. Karena program ini sudah lama, mereka sudah mulai bisa memilah tapi ketika mereka kasih ke kita masih dalam satu kresek tercampur gitu kan. Kita ada gudang, di gudang itu kita keluarkan semua terus kita pisahkan sesuai kategorial. Setelah kategorial dipilah baru dibawa ke *partner*/pengepul”

Pen : “Apa Tim Recycle yang juga *handle* pemilahan sampah?”

Nar : “Betul.”

Pen : “Ada berapa jumlah Tim Recycle?”

Nar : “Ada 2 orang, karena tidak banyak dan dua minggu sekali kan, setiap rumah dua minggu sekali.”

Pen : “Apakah proses yang terjadi dalam gudang terdapat hal yang mengeluarkan uang (*cost*) seperti ongkos kirim?”

Nar : “Kita bawa sendiri biasanya, karena dekat satu lingkungan. Kita ada *partner* dekat sekali cuma berapa ratus meter saja.”

Pen : “Berapa volume sampah tiap bulannya?”



Nar : “Berbeda-beda tiap bulannya, ini ada yang perlu *dinotice* bahwa jenis sampah yang banyak dikumpulkan yaitu sampah kering. Dulu kita sempat main organik tuh (mengumpulkan sampah organik), tentu outputnya kompos ya, tapi ternyata nilai ekonomisnya cukup berat sekali. Sehingga kita *delete* tuh organiknya dan mainnya anorganik. Anorganik adalah segalanya yang bisa *direcycle* entah itu botol, kertas, plastik. Untuk yang organik itu perjalanannya cukup panjang ya, itu dulu kita bekerja sama dengan mahasiswa Unair (Universitas Airlangga) dan butuh waktu lama untuk menemukan formulasi yang tepat. Tapi karena *effort* yang dilakukan tidak sebanding dengan yang didapatkan akhirnya kita *delete*.”

Pen : “Apakah sudah ada perjanjian tertentu dengan pengepul terkait pendapatan, apakah pendapatan langsung diterima setiap mengirim atau tiap bulan?”

Nar : “Kita itu udah lama ya *historynya* ya, bahkan sebelum saya masuk. Saya belum pernah lihat ada MoU disitu tapi semua berjalan dengan lancar. Partner akan langsung mencairkan saat itu juga, langsung masuk ke *group* itu tadi.”

Pen : “Apakah ada beban-beban tertentu yang mungkin dikeluarkan? Misalkan iklan dan sebagainya.”

Nar : “Saya pikir beban-beban tertentu yaa, lebih ke operasional *sih*, marketing juga. Operasional apa *sih*? Ya listrik, air, yang normal-normal lah dan yang marketing juga yang umum-umum juga cetak brosur, banner, dan sebagainya.”

Pen : “Untuk klinik yang bertempat di Pasar Gadang apakah menyewa atau..?”

Nar : “Sewa,”

Pen : “Per bulan atau..”

Nar : “Per tahun, tahunan. Itu sudah lama *banget* itu ada 5 tahun lebih. Jadi memang cikal bakal klinik di awal itu ada di situ.”

Pen : “Apakah ada kendaraan yang digunakan yayasan?”

Nar : “Ada, Tossa roda tiga. Sama gerobak khusus”

Pen : “Gerobak khusus ini yang seperti apa pak?”

Nar : “Gerobaknya bisa dibongkar pasang begitu, sama gerobak ini dikhususkan untuk masuk gang, Tossa itu gabisa. Karena banyak rumah warga yang gangnya luar biasa sempit ya, jadi ya gerobak mini itu yang masuk ke dalam gang.”

Pen : “Apa ada aset lainnya yang dimiliki?”

Nar : “Segala hal yang berhubungan dengan operasional klinik. Kalo dari segi lingkungan ya cuma gerobak, Tossa, sama gudang”

Pen : “Kalau Tossa ini kira-kira harganya berapa ya?”

Nar : “Wah, saya *nggak* tau ranah itu ya. Ya mungkin nanti bisa *distalking* harga-harga Tossa ini lah ya.. Tossa bekas.”

Pen : “Perlengkapan yang mungkin diperlukan apa saja pak?”

Nar : “Sebetulnya program ini dirintis dengan kesederhanaan, dulu dengan budget terbatas perlengkapan tidak terlalu lengkap. Jadi teman-teman bahkan iuran, *history* yang saya dapat dari Dr. Gamal Albinsaid dan rekan-rekannya waktu merintis awal. Itu memang.. walaupun mereka dengan *background* Pendidikan Dokter tapi pada masa itu ya *low budget* banget. Sehingga mereka untuk menjalankan program ini itu benar-benar dengan apa ala kadarnya, perlengkapan ini.. nyicil lah ya. Sudah dapat bulan ini pendapatan nambah ini, pendapatan nambah ini, sampai sekarang. Sampai akhirnya dana hibah, program-program CSR, luar negeri yang masuk kesini nah itulah yang bisa membantu program ini bisa *scale up* di waktu yang cepat.”

Pen : “Terkait klinik sendiri, ada berapa ruangan?”

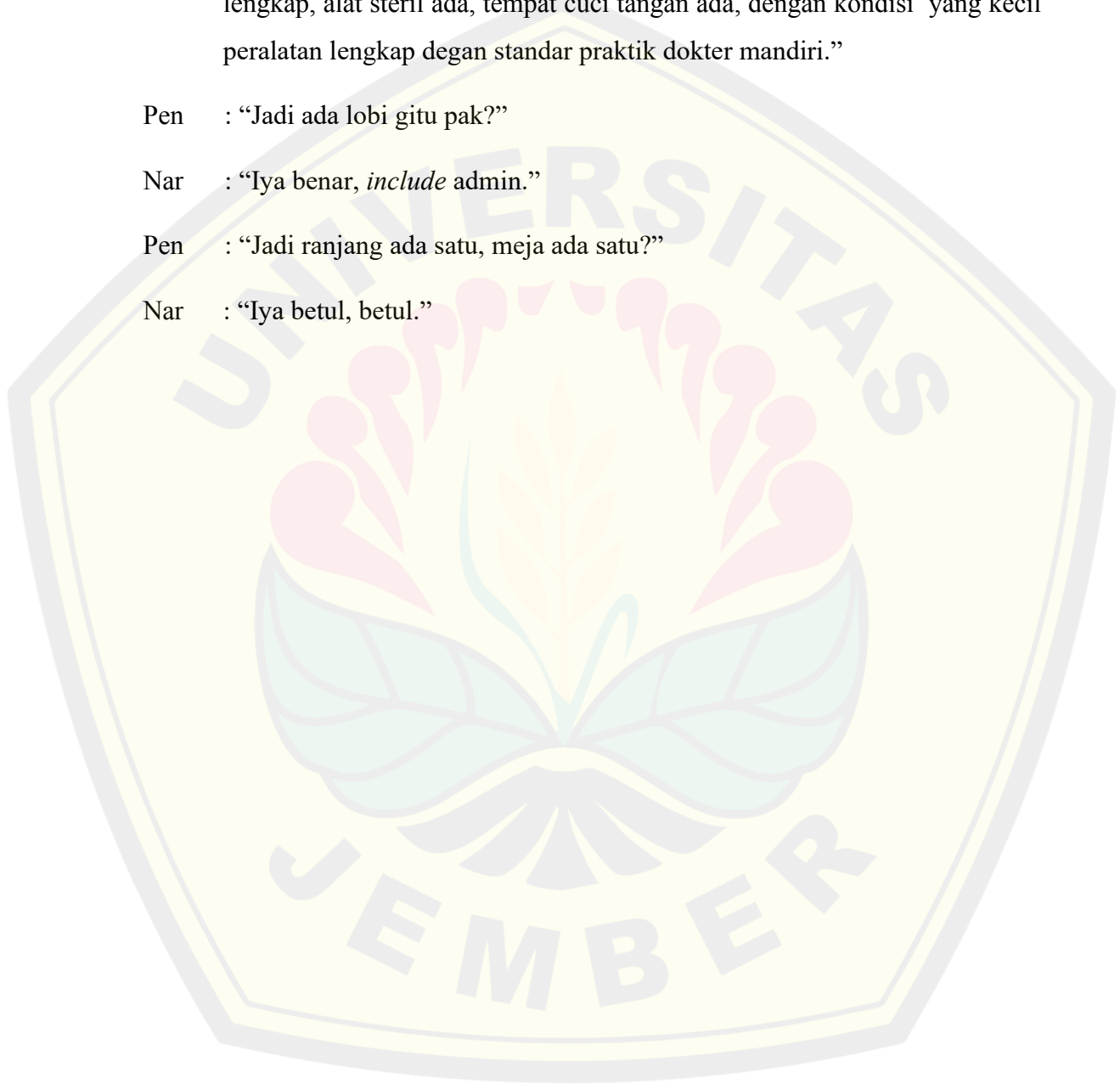
Nar : “Oh, nggak banyak. Satu aja. Ingat ya, ini bukan klinik tapi praktik dokter mandiri. Jadi tingkatannya beda ya. Jadi praktik dokter mandiri ini secara syarat untuk kondisi ruangan yang sederhana itu tidak apa-apa. Definisi sederhana itu hanya ruangan periksa ada sendiri. Dari sisi ukuran kecil ya, tapi lengkap. Jadi kipas angin ada, blower ada, peralatan insya Allah lengkap, alat steril ada, tempat cuci tangan ada, dengan kondisi yang kecil peralatan lengkap degan standar praktik dokter mandiri.”

Pen : “Jadi ada lobi gitu pak?”

Nar : “Iya benar, *include* admin.”

Pen : “Jadi ranjang ada satu, meja ada satu?”

Nar : “Iya betul, betul.”



Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

